

**IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapat Gelar M.Pd
Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

SYARIF AHMADI

NPM: 1706851

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapat Gelar M.Pd

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SYARIF AHMADI

NPM: 1706851

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons

Pembimbing II : Dr. Mahrus As’ad, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2020 M

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab: 21).¹

مَنْ لَا آدَبَ لَهُ لَا عِلْمَ لَهُ.

Artinya: “*Seseorang yang tidak bermoral, berarti tidak berilmu*”.²

¹ QS. Al-Ahzab (33): 21.

² Abdullah Kafabihi Mahrus. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim*, (Sumenang: Santri Salaf Press, 2015), h.vii.

ABSTRAK

SYARIF AHMADI NPM. 1706851. 2019. Implementasi Metode Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur . Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum merupakan lembaga pendidikan agama resmi yang semakin baik dan dipercaya masyarakat, tentunya memiliki metode pendidikan akhlak yang efektif serta landasan yang diuraikan lebih jelasnya dalam visi dan misi dengan pengetahuan agama yang baik. Hal ini dipandang perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak dalam kegiatan belajar mengajarnya melalui implementasi metode pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan proses penerapan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur, indikator keberhasilan berupa peningkatan akhlak santri melalui implementasi metode pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif atau kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik/metode. Analisis data yang digunakan dalam menyimpulkan penelitian ini dimulai dari reduksi data, pemaparan data/display data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur dilakukan dengan berbagai kegiatan guna membentuk kepribadian dan akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Indikator keberhasilan Implementasi metode pendidikan akhlak di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum dalam peningkatan *akhlaqul Karimah* santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ditunjukkan dengan respon santri dalam mengikuti KBM yang berorientasi pada pendidikan akhlak santri, Faktor pendukungnya adalah adanya motivasi (internal dan eksternal) motivasi yang tinggi dari diri santri serta ustadz dan seluruh faktor pendukung lainnya untuk menerapkan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya keberagaman suku serta pengaruh negatif yang signifikan terhadap diri santri dari lingkungan teman sebaya yang kurang tepat.

ABSTRACT

SYARIF AHMADI, Student Number 1706851, 2019. The Implementation of Character Education Method at Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum Batanghari East Lampung. Thesis Magister Program of Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

Islamic Boarding School is an Official Religious Education Institution Trusted by the public that has an effective character Education and Foundation which is explained more in the point of view and mission with good religious knowledge. It is necessary for building moral values in learning activity through the implementation of Classical.

The objective of this research is to know and explain the process of Implementation of Character Education at Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum Batanghari and supporting factors and obstacle factors of the Implementation Character Education Method at Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum.

Research methodology was a qualitative research with qualitative descriptive approach of qualitative field. Data was collected by using observational method, interview, and documentation. The, check the validity of data by use Triangulation Technique such as source Triangulation and Triangulation Technique Method. Data analysis use concluding this research starting from data reduction, displaying data, and making conclusion.

The result showed that the Implementation of Character Education Method at Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum was conducted some activities to create the personality and students character at Islamic Boarding School. The indicator of success of the Implementation Character Education method at Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum in improving “*ahlu-khul Karimah*” of students in Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum was showed by the students respond in teaching Learning Activity that is oriented in students character education. Supportive factors were there high internal and external motivation in students self, teacher and all of supporting factors to implement character education method at Islamic Boarding School Riyadlatul ‘Ulum, while obstacle factor ethnic diversity and the significant negative influence toward students self from wrong environment.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Syarif Ahmadi

NPM :1706851

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing I

.....April 2020

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II

.....April 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
PPs IAIN Metro Lampung

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: **IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR** yang ditulis oleh SYARIF AHMADI dengan NPM: 1706851 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang **Ujian Tesis/ Munaqosyah** pada Program Pasca Sarjana (PPs) IAIN Metro, pada hari/tanggal : Senin, 13 April 2020

TIM PENGUJI:

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis I

(.....)

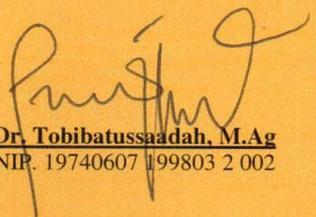
Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis III

(.....)

Direktur Program Pasca Sarjana
IAIN Metro lampung


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19740607 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARIF AHMADI
NIM : 1706851
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Januari 2019

Yang menyatakan



Syarif Ahmadi

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda Nursin Ismail dan Ibunda Darsih yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menjalani pendidikan.
2. Kakakku Layyinatul Safinah beserta Suaminya Mas Mujiman, keponakanku Hanif Hisyam Rifa'i, dan adikku Lailatus Sakdiyyah yang selalu membuatku bahagia dan selalu memberiku motivasi.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang telah mendidikku dan mendampingiku hingga keberhasilanku, serta juga telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro sekaligus sebagai pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons, selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan oleh penulis dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga tugas yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dimasa yang akan datang.

Metro, ...Januari 2020

Penulis,



Syarif Ahmadi

NIM : 1706851

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	10
1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	10
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	18
B. Pembentukan Karakter	23
1. Pengertian Karakter	23
2. Tujuan Pembentukan Karakter	24
3. Fungsi Pembentukan Karakter	25

C. Posisi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren	26
1. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren	26
2. Materi Pendidikan Akhlak di Pesantren	27
3. Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren	34
D. Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren	36
1. Pengertian Metode Pendidikan Akhlak	36
2. Jenis-jenis Metode Pendidikan Akhlak	38
3. Jenis-jenis Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren.....	43
4. Tahapan dalam Metode Pendidikan Akhlak.....	46
5. Faktor-faktor Penghambat Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	54
B. Sumber Data	67
C. Metode Pengumpulan Data.....	60
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	62
E. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	67
1. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	67
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ...	71
3. Keadaan Ustadz dan Santri	72
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	74
5. Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	76
6. Kitab-kitab Akhlak di Pondok Pesantren.....	78
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	79
B. Temuan Khusus Penelitian	81
1. Upaya- upaya dalam Penerapan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	81
2. Nilai-nilai Aklak dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	96
C. Pembahasan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi.....	113
C. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	70
2. Data Ustadz dan Pengurus Tahun Ajaran 2019/2020	72
3. Data Santri Pesantren Riyadlatul ‘Ulum TA 2019/2020.....	73
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.....	75
5. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	83
6. Agenda Harian Santri	86
7. Jadwal Bimbingan Bahasa Arab	88
8. Agenda Kegiatan Mingguan	91
9. Agenda Tahunan	94
10. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Istrumen Penelitian	119
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	120
3. Surat Tugas	130
4. Surat Izin Research	131
5. Surat Balasan dari Pesantren	132
6. Jadwal KBM Pesantren Riyadlatul 'Ulum.....	133
7. Jadwal KBM Romadlon Pesantren Riyadlatul 'Ulum.....	135
8. Foto-foto	139
9. Daftar Riwayat Hidup.....	140

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Putra PPRU.....	79
2. Struktur Organisasi Putri PPRU	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti Pondok Pesantren dihadapkan pada sejumlah problem, khususnya terjadinya kemerosotan moral dan kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan proses pendidikan pada saat ini mulai beriringan dan terbawa dengan perkembangan zaman. Dari hal-hal tersebut akhirnya dijadikanlah sebuah fokus argumentasi untuk mengkaji permasalahan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, karna pada kenyataannya Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang fokus mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan metode-metode tertentu agar perilaku para santri sehari-hari senantiasa diarahkan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat baik bagi pribadi dirinya dan bermanfaat pula bagi orang lain.

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat yang tepat dalam menerapkan metode pendidikan akhlak, seperti metode *wathonan* dan *sorogan* sebagai metode belajar mengajar yang disiplin dan juga ada peraturan yang ketat sehingga mayoritas santri mengikuti setiap kegiatan belajar dan mentaati peraturan tersebut, yang intinya fokus mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang mulia.

Pondok pesantren di pimpin oleh seorang Kiyai, dan di bantu oleh seorang lurah pondok pesantren yang di bawahnya ada departemen departemen yang membantu jalannya proses pendidikan di pondok pesantren. Departemen yang banyak berhubungan dengan santri adalah departemen pendidikan dan departemen keamanan. Departemen ini merupakan jantung utama proses pendidikan di Pesantren karena merupakan bagian yang mengelola sistematis metode kegiatan santri terutama dalam mewujudkan visi misi pesantren yaitu memaksimalkan pendidikan akhlak santri.

Tujuan utama orang tua menitipkan anaknya di pesantren adalah untuk membina anak agar memiliki akhlak yang baik. Akhlak baik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak di pandang sebagai tolak ukur atas berdiri atau runtuhnya suatu bangsa. Artinya, tegak atau rutuhnya suatu bangsa berkaitan dengan akhlak masyarakatnya. Suatu bangsa akan berdiri kokoh manakala masyarakatnya berakhlak dengan akhlak yang mulia. Dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh, manakala masyarakatnya berakhlak dengan akhlak yang buruk atau tercela.

Sehubungan dengan betapa pentingnya pendidikan akhlak yang mulia itu, sesungguhnya Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW sebagai rasulNya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak yang menjadi karakter pribadi muslim yang sesungguhnya.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW pada hadist berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.(H.R Al-Baihaqi)³

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa, nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT dengan membawa wahyu dengan al-Qur’an dan Sunnah yang mengandung aturan-aturan yang menuntun umatnya kepada akhlak yang mulia. Sebagai umat Islam, kita meyakini bahwa tidak ada suatu ajaran yang bisa membuat orang berakhlak dengan akhlak yang mulia selain ajaran yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW.

Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah SWT, mahluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.⁴

³Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2012), h.34

⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta : Amzah, 2007),

Pendidikan Akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Kalau kita teliti isi Al-Qur'an, akan kita jumpai ajaran yang menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek.⁵

Dijelaskan juga dalam firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁶

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa bagi setiap umat muslim harusnya berbuat baik terhadap kerabatnya, dan jangan berbuat keji yang dapat menyebabkan kemungkaran dan permusuhan, karena perbuatan baik dan adil itu adalah akhlak yang mulia yang harus di miliki oleh setiap umat manusia.

⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 201

⁶QS. Al-Anahl (16): 90

Berangkat dari metode pendidikan akhlak di Pesantren, khususnya pendidikan akhlak di Pesantren Riyadlatul Ulum, maka Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tentang metode pendidikan akhlak yang selama ini di implementasikan pada santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum di desa Bumiharjo, kec. Batanghari, kab. Lampung Timur.

Di Pondok Pesantren, ada suatu metode pendidikan akhlak yang membimbing para santri untuk mampu menyadari kewajiban-kewajiban yang harus di patuhi, khususnya dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti halnya shalat berjamaah, mengaji, sekolah, mematuhi peraturan serta berakhlak. Dari metode pendidikan akhlak di Pesantren inilah, para santri akan mampu membatasi diri dan mampu memilah serta memilih hal-hal positif dari kemajuan dan perkembangan zaman.

Harapan dari dilaksanakannya implementasi metode pendidikan akhlak di pesantren yang diikuti oleh para santri, tentunya adanya perubahan yang signifikan dari santri sebelum di pondokkan dan sesudah santri di pondokkan yaitu santri seharusnya menjadi manusia yang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang lebih dewasa serta taat beribadah

Dari latar belakang inilah, Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang telah berjalan dan mampu membimbing serta mengarahkan akhlak santri kearah yang lebih baik berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Pesantren ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di sebutkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut: Bagaimana bentuk metode implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian juga harusnya mempunyai kemanfaatan agar apa yang diteliti lebih memberikan dampak baik bagi peneliti dan yang diteliti serta masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, Peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi setiap manusia khususnya pendidikan akhlak di Pesantren.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Banyak penelitian-penelitian ataupun bukti-bukti ilmiah yang telah membahas mengenai pendidikan akhlak, baik di Pesantren maupun di Sekolah umum. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, khususnya dalam hal akhlak.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tentunya ada hal tertentu menunjukkan adanya perbedaan. Banyak karya ilmiah yang telah membahas mengenai pendidikan, tetapi dalam penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini berfokus pada metode Implementasi pendidikan akhlak di Pesantren Riyadlatul Ulum.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah di Perpustakaan IAIN Metro dan dari sumber-sumber lainnya, diantaranya ada yang membahas tentang:

1. Hasil penelitian dengan judul Tesis “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadhotul Ulum Bumiharjo 39 Batanghari”.⁷

Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana kegiatan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di pesantren, tesis ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pesantren.

⁷Hindun Afthoniah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadhotul Ulum Bumiharjo 39 Batanghari*, (Metro, STAIN, 2014)

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah terletak pada bentuk implementasi berbagai metode pendidikan akhlak di Pesantren tidak hanya fokus pada pembelajaran kitab kuning. Kelebihan penelitian penulis terletak pada penekanan berbagai metode pendidikan akhlak baik dalam kegiatan belajar mengajarnya maupun budaya kehidupan Santri sehari-hari.

2. Hasil penelitian dengan judul Tesis “Pembelajaran Kitab *Washaya* dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Metro”.⁸ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab akhlak yaitu Kitab *Washaya* di Pesantren, walaupun penelitiannya membahas tentang pendidikan akhlak, namun lokasi dan fokus penelitiannya berbeda. Karya Ilmiah ini lebih menekankan pada kajian kitab *Washaya*, sedangkan penelitian yang penulis tulis saat ini lebih memfokuskan pada implementasi metode pendidikan akhlaknya.

Walaupun dalam penelitain-penelitian di atas juga terdapat bahasan mengenai pendidikan akhlak, dan yang ada kaitanya dengan akhlak seperti karakter, namun pembahasan akhlak yang di bahas sifatnya berbeda-beda karena kiblat dan paradigma yang berbeda, sehingga tidak banyak pembahasan yang sama mengenai Implementasi pendidikan akhlak.

⁸Dewi Aimatul Husna, *Pembelajaran Kitab Washaya dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Metro*, (Metro: IAIN, 2019).

Melihat beberapa penelitian di atas, meskipun ada persamaan yang membahas tentang Implementasi pendidikan akhlak namun memiliki perbedaan, perbedaan penelitian yang penulis tekankan yaitu terletak pada implementasi metode pendidikan akhlak di pesantren sebagai proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren yang hakikatnya Pondok Pesantren adalah tempat yang tepat dalam pembentukan akhlak anak karena semakin pesatnya kemajuan teknologi dan pergaulan bebas yang dapat merusak moral dan akhlak anak terutama akhlak terhadap orang tua dan guru serta lingkungannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dalam menjalankan aktifitasnya tidak mungkin terlepas dari peran manusia lain baik yang masih anak-anak maupun yang sudah dewasa, bahkan yang sudah tua sekalipun pasti membutuhkan peran manusia lain. Begitu juga yang masih sangat membutuhkan interaksi yakni anak-anak khususnya dalam suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal. Oleh karena itu, agar dalam interaksinya membawa dampak positif, seorang anak harus diajarkan bagaimana bergaul yang baik pada sesama. Salah satu cara mengajarkan etika pada anak yakni dengan cara memasukkan anak tersebut di lembaga pendidikan yang fokus mengajarkan akhlak yang baik pada anak yaitu salah satunya adalah Pondok Pesantren.

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan untuk menunjuk pengertian pendidikan itu. Antara lain yang populer adalah (1) *at-tarbiyyah*, (2) *at-tadris*, (3) *at-ta'lim*, (4) *at-ta'dib*, (5) *at-tahzib*, dan (6) *al-insya'*.⁹

⁹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 2

Bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.¹⁰

Makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat difahami bahwa menurut peneliti pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi setiap orang, dimana didalam pendidikan itu kita dapat menimba ilmu secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga berhubungan erat dengan ilmu karena melalui pendidikan, ilmu dapat dikembangkan, disalurkan dan disebarluaskan yang pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi orang lain.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹²

¹⁰ *Ibid.*, h.7

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.1-2

¹² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011),

Akhlak (*khuluq*) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹³

Dalam pengertian akhlak, ada ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam (Q.S. Al-Ahzab 33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*¹⁴

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan dan sebagai pemimpin bagi seluruh umat manusia, yang membawa agama Islam sebagai petunjuk yang benar dan sebagai penyempurna akhlak manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, akhlak merupakan sikap yang dimiliki manusia yang dapat melahirkan perbuatan dan tingkah laku, ada yang baik maupun yang buruk, yang sikap tersebut secara spontan atau natural muncul tanpa adanya perencanaan karena sudah menjadi kebiasaan.

¹³ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.42

¹⁴ QS. Al-Ahzab (21): 33.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pada hakikatnya didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan hadist Rasul, serta ada juga pendapat ulama yang membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak karena keberadaan akhlak lebih utama dari keilmuan seseorang.

Menurut Abdullah Kafabihi Mahrus, menerangkan pentingnya berakhlak sebelum berilmu dalam buku beliau *“Kajian dan Analisis Ta’lim Muta’alim”* sebagai berikut:

مَنْ لَا آدَبَ لَهُ لَا عِلْمَ لَهُ.

Artinya: *“Seseorang yang tidak bermoral, berarti tidak berilmu”*.¹⁵

Dari keterangan diatas dapat difahami bahwa begitu pentingnya seseorang harus memiliki akhlak sebelum mempelajari ilmu, karena akan menjadi sia-sia seseorang yang banyak ilmunya namun tidak mengedepankan moral atau akhlaknya. Berikut ini akan dijelaskan dasar Pendidikan akhlak mmenurut dasar syariat Islam.

1) Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci agama Islam yang dijadikan pedoman utama dalam menetapkan segala perkara dan isinya tidak diragukan lagi kebenarannya. Banyak sekali Ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang akhlak, karena Nabi Muhammad SAW diturunkan Untuk menyempurnakan akhlak manusia.

¹⁵ Abdullah Kafabihi Mahrus. *Kajian dan Analisis Ta’lim Muta’alim*, (Sumenang: Santri Salaf Press, 2015), h.vii.

Allah SWT juga telah berfirman, salah satunya firman Allah SWT yaitu dalam surat Al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*¹⁶

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa kata “kamu” yang maksudkan adalah nabi Muhammad SAW, beliau benar-benar memiliki budi pekerti yang baik, yang patut di contoh oleh seluruh umat manusia.

2) Al-Hadist

Hadist adalah pedoman kedua setelah Al-Qur’an yang isinya sebagai pelengkap yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

*Artinya: Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (H.R Al-Baihaqi)*¹⁷

¹⁶ QS. Al-Qalam (68): 4.

¹⁷ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.34

Hadist tersebut di atas menjelaskan bahwa kata “aku” adalah beliau nabi Muhammad SAW, adalah rasul utusan Allah sebagai penyempurna akhlak manusia, beliau membawa agama Islam sebagai petunjuk serta penerang bagi seluruh umat manusia.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dalam Implementasi pendidikan akhlak tentunya mempunyai tujuan yang jelas karena dengan adanya akhlak inilah akan menuntun kehidupan manusia pada jalan yang lebih baik, karena setiap langkah kehidupannya membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain, dan akhlak juga sebagai jalan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akherat.¹⁸

Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia.¹⁹

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa tujuan pendidikan akhlak secara islami adalah untuk membentuk pribadi manusia yang patuh serta taat terhadap agama dan negara dalam menjalani kehidupan serta bermanfaat bagi semua untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia sampai di akhirat.

¹⁸ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 26.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.38

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak pada umumnya terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*):

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur dan lain lain.

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, takabur, bodoh, jahil, malas, sombong (dusta).²⁰

Dalam garis besarnya, Muhammad Daud Ali membagi akhlak menjadi dua, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah),²¹ akhlak terhadap makhluk di bagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, penjabarannya sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²²

Sedangkan Akhlak terhadap Allah SWT telah dijelaskan dan dikembangkan secara mendalam oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat.²³

²⁰ Aminuddi, Aliaras Wahid dan moh. Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 97

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352

b. Akhlak terhadap Mahluk

Muhammad alim membagi akhlak terhadap mahluk menjadi dua, yaitu: akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, penjabarannya sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia seperti larangan berbuat dzalim, perintah berbuat baik dan tolong-menolong.²⁴

2) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.²⁵ Pada dasarnya akhlak yang di anjurkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.²⁶ Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
 أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.²⁷

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 155

²⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 152-153.

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 158

²⁷ QS. Al-Baqarah (2): 11-12.

Firman Allah tersebut banyak menjelaskan bahwa janganlah berbuat maksiat di muka bumi ini, karena barang siapa yang berbuat maksiat bahkan yang memerintahkan orang lain untuk berbuat maksiat, maka ia berbuat kerusakan di muka bumi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Seorang muslim yang baik, dalam rangka menyempurnakan akhlaknya, caranya adalah dengan mencontoh akhlak yang ada pada diri Rasulullah SAW sebagai suritauladan bagi semua umat beliau. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak manusia menurut *Yatimin Abdullah*, diantaranya:

a. Tingkah Laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak di gambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.²⁸

b. Insting

Menurut bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang di bawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologi.²⁹

²⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 75

²⁹ *Ibid.*, h. 76

Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya mengarahkan fitrah tersebut pada iman atau tauhid melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif.³⁰

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa manusialah yang menggunakan insting serta nalurinya untuk bisa mengarahkan diri mereka, merubah akhlak mereka yang sesuai dengan pikiran dan insting mereka.

c. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa arab, yaitu *nafsu* yang artinya niat. Nafsu adalah keinginan dari yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan sawat yang ada pada manusia.³¹

Erat hubungannya kemauan nafsu dengan akhlak, karena sebab “perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berpikir dikesampingkan”.³²

Oleh karenanya, bahwa nafsu seseorang manusia bisa menimbulkan akhlak yang baik apabila diarahkan pada hal yang baik. Begitu juga sebaliknya bahkan bisa menjadi akhlak yang buruk apabila diarahkan pada hal yang buruk.

³⁰ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 46

³¹ *Ibid.*, h. 83

³² *Ibid.*, h. 84

d. Adat dan Kebiasaan

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang.³³

Kebiasaan yang dilakukan seseorang berawal dari biasa kemudian dilakukan secara beransur-ansur menjadi kebiasaan, kebiasaan seseorang berubah menjadi adat istiadat, dan terus mendarah daging dalam keseharian mereka. Oleh karenanya, kebiasaan yang baik menimbulkan hal baik sedangkan kebiasaan yang buruk dapat menimbulkan hal buruk pula.

e. Lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lingkungan dalam rumah tangga

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.³⁴

Pendidikan rumah tangga adalah pendidikan pertama seorang anak, perilaku anak ditentukan bagaimana orang tua mendidik anak.

Oleh karenanya, penentu utama perilaku anak berawal dari cara orang tua mendidik anaknya.

³³ *Ibid.*, h. 85

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet I, h. 299

2) Lingkungan sekolah

Dalam perkembangannya, sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya dalam setiap aspek lingkungan yang ada dalam ruang lingkup sekolah itu sendiri. Karena dari sekolah anak akan mengerti tentang definisi ahlakserta di implementasikan dalam kehidupan nyata.

Di lingkungan sekolah ini, tugas pendidikan diserahkan kepada Guru, Mu'alim atau ulama. Di sekolah seorang anak mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.³⁵

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat terdapat berbagai pengalaman yang luar biasa yang bisa membentuk karakter yang kelak akan berguna bagi kehidupan masa depan tetapi lingkungan masyarakat juga bisa menjadikan karakter seorang menjadi buruk. Manakala suatu lingkungan masyarakat kita baik, maka baik juga akhlak anak, akan tetapi apabila lingkungan masyarakat kita buruk maka buruk juga akhlak anak.

f. Kehendak dan Takdir

- 1) Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras.³⁶

³⁵ *Ibid.*, h. 300

³⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 92

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ
 بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مَن عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ
 الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٧﴾

*Artinya: jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁷

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa kehendak bukanlah suatu kekuatan, tetapi merupakan tempat penerapan seluruh kekuasaan. Tuhan menciptakan dengan kehendak. Oleh karena itu, apa yang disebut dengan kehendak dalam diri, pada hakikatnya adalah sesuatu kekuatan tuhan.

- 2) Takdir yaitu ketetapan tuhan, apa yang sudah di tetapkan sebelumnya atau nasib manusia.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁸ Karakter diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang

³⁷ QS. Yunus(10): 107

³⁸Ananda Santoso & A. R. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, TT), h. h. 188

menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.³⁹

Karakter juga dipahami dari sudut pandang *behavioral* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Disini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses pembinaan kepribadian terhadap watak, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang.

Adapun proses pembentukan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.⁴¹

Adapaun dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren, maka semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang mencakup isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau

³⁹Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 79

⁴⁰Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter ...*, h. 80

⁴¹Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), h. 8

pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan pesantren, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan baik intra maupun ekstra, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh lingkungan atau warga pesantren (santri).

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 3 yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴²

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, sesungguhnya amanah UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, melainkan juga memiliki pribadi atau karakter, sehingga pada nantinya akan lahir generasi bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya masih kosong dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk meberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi

⁴² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3

manusia yang berkuwalitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁴³

3. Fungsi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dipandang oleh masyarakat sebagai warisan nilai-nilai budaya atau kebudayaan, baik yang bersifat keterampilan, keahlian dari generasi tua ke generasi muda, agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya.

Adapun fungsi dari pada pendidikan karakter itu sendiri adalah:

- a. Sebagai pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik,
- b. Perbaikan; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat,
- c. Penyaring; untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴⁴

C. Posisi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

1. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Sudah menjadi pemahaman umum, bahwa pesantren pastinya memiliki kurikulum yang menjadi rujukan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Ahir-ahir ini, pesantren menjadi bahan perhatian bahkan kajian secara ilmiah. Karena dari lembaga inilah ternyata pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang sukses dalam membina dan membentuk karakter murid-muridnya yang secara nyata benar-benar mengetahui ilmu agama, serta mengamalkan akhlak yang mulia.

⁴³ Penjelasan atas Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab umum

⁴⁴ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*,... h. 104-105

Kurikulum di Pesantren umumnya masih menggunakan kurikulum klasik dan kental dengan nilai-nilai islami, karena situasi dan kondisi tempat yang identik dengan nilai-nilai islami seperti masjid kuttabsan sebagainya.

Di Indonesia, istilah *kuttab* lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren”, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kiai, masjid, dan pondok.⁴⁵

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok, yang di pimpin oleh kiyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Menurut para ahli, pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu ada kiyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, ada pengajaran membaca kitab kuning.⁴⁷

Di Indonesia, Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang tertua, sejak para penyiar Agama Islam datang di Indonesia dan menyebarkan Agama Islam, Pondok Pesantren menjadi salah satu cara yang cocok untuk menyebarkan Agama Islam. Pada zaman dahulu Pondok Pesantren masih terbilang sederhana, tempat belajarnya hanya di Surau atau Mushola, dan tempat tinggal santri masih ala kardarnya yang di

⁴⁵ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 234

⁴⁶ Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenada media Group, 2018), h. 3

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.II, h. 289

sediakan oleh Kiayi, dan yang di kaji masi seputar dasar Agama Islam, seperti belajar Ilmu Tajwid, untuk tata cara Membaca Al-Qur'an, yang baik dan benar.

2. Materi Pendidikan Akhlak di Pesantren

Berbicara tentang Pendidikan akhlak di Pesantren, tentunya dalam implementasinya perlu adanya materi yang memuat tentang pengertian akhlak dan terhadap siapa manusia harus berakhlak.

a. Akhlak Terhadap Allah

Berikut ini beberapa materi pendidikan islam yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah Swt:

- 1) Ikhlas, Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.⁴⁸

Dalam kitab di terangkan:

أَيُّهَا الْوَلَدُ الْعَزِيزُ: اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى هُوَ الَّذِي خَلَقَكَ، وَحَسَّنَ صُورَتَكَ: بِأَنْ أَعْطَاكَ عَيْنَيْنِ: تَنْظُرُ بِهِمَا الْأَشْيَاءَ، وَأُذُنَيْنِ تَسْمَعُ بِهِمَا الْأَصْوَاتَ، وَلِسَانًا تَتَكَلَّمُ بِهِ، وَيَدَيْنِ تَسْتَعْمَلُهُمَا فِي أَشْغَالِكَ، وَرِجْلَيْنِ تَمْشِي عَلَيْهِمَا، وَعَقْلًا تَعْرِفُ بِهِ الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ، وَأَنْعَمَ عَلَيْكَ بِالصَّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ، وَوَضَعَ الرَّحْمَةَ فِي قُلُوبِ وَالِدَيْكَ، حَتَّى رَبَّيَاكَ تَرْبِيَةً حَسَنَةً⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 154

⁴⁹ عمر بن أحمد بارحاء، الاخلاق للنبيب الجزء الاول، (سورابايا، مكتبة أحمد نهان)، ح 6

Contoh perbuatan ikhlas itu sendiri adalah ikhlas dengan segala cobaan yang telah Allah berikan, jika kita menolong orang lain kita tidak mengharapkan balasan darinya.

- 2) Syukur, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang di anugerahkan Allah kepada manusia.⁵⁰

فَلْيُزِمْنَا أَنْ تَشْكُرَ رَبَّكَ عَلَى نِعْمِهِ : بِأَنْ تُطِيعَ أَوْامِرَهُ وَتَتَّبِعَ عَنْ مَنَهَاتِهِ , وَتُعْظَمَهُ مِنْ قَلْبِكَ , فَلَا تَعْمَلْ فَيَبْحًا وَلَوْ فِي حَالٍ وَحَدِيثِكَ وَفِي الْحَدِيثِ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ . وَأَنْ تُحِبَّ رَبَّكَ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِوَالِدَيْكَ وَلِنَفْسِكَ , وَتُحِبُّ أَيْضًا جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ , وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَاءِ بِهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ ، لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ.⁵¹

Artinya:

Engkau harus bersyukur kepada tuhanmu atas kenikmatan-kenikmatannya dengan mentaati perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya serta mengagungkan-Nya dari lubuk hatimu. Maka janganlah berbuat buruk walaupun engkau berada sendirian. Dalam hadist dikatakan :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

“Takutlah kepada Allah dimanapun engkau berada”. Hendaklah engkau mencintai tuhanmu lebih banyak daripada kecintaanmu kepada ibu bapakmu dan dirimu sendiri. Hendaklah engkau mencintai pula semua malaikatNya, rasulNya, nabi-nabiNya dan hambaNya yang shalih, karena allah ta’ala mencintai mereka.⁵²

Kebiasaannya apabila ingin tidur : dan hendaknya ia mengingat Allah, serta bersyukur atas PenjagaanNya sepanjang hari dari segala Bencana dan Gangguan, kemudia

⁵⁰ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, h. 154

⁵¹ 9 عمر بن أحمد بارحاء، الاخلاق للنبيب الجزء الثاني، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ح.

⁵² Suhaibi Al-Jadoty, Terjemah Akhlakul Banin Juz 2, dalam <https://suhaibi.jaya.blogspot.com/2014/08/akhlak-lil-banin-jilid-2.html>, di Unduh Pada 12 Mei 2019

ia berdoa "dengan Nama Allah saya hidup dan dengan NamaNya saya Mati". Dan Apabila ia telah bangun dari tidurnya, ia bersyukur kepada Allah atas nikmat Tidur, dan berdoa : "Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah matinya kami dan kepadaNya lah kami kembali".⁵³

- 3) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah.⁵⁴

Diceritakan dalam sebuah kisah:

Sayyidina ismail putra nabi Ibrahim as adalah seorang yang berbakti kepada ibu bapaknya. Ketika umur mencapai 3 tahun, ayahnya berkata kepadanya,

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَى ۚ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ

اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾

“Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu.” Ia menjawab, “ hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya allah kamu akan mendapati aku termasuk orang-orang yang sabar”. (Q.S. ash-shaffaat : 102).⁵⁵

Nabi Ibrahim mematuhi perintah allah dan ingin menyembelih putranya. Disaat yang menakutkan ini sayyidina ismail teringat akan ibunya. Maka ia berkata pada ayahnya, “ hai ayahku ikatlah aku erat-erat agar aku tidak goyah dan tanggalkan bajuku agar tidak terkena darahku. Karena jika ibuku melihatnya, semakin bertambah kesedihannya. Sampaikan salam kepada ibuku. Jika ayah ingin

⁵³ Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imam-munandar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>, di unduh pada 12 Mei 2019

⁵⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, h. 146

⁵⁵ QS. Ash-Shaaffat(37): 102.

mengembalikan bajuku kepadanya, maka lakukanlah. Karena hal itu akan menghibur hatinya dan menimbulkan kenangan terhadap anaknya.” Kemudian nabi Ibrahim menelungkupkan ismail dan meletakkan pisau pada tenggorokan, tetapi tidak berpengaruh padanya dengan kekuasaan Allah SWT. Maka Allah menebus dengan seekor domba dari surga. Kemudian nabi Ibrahim menyembelihnya. Lihatlah wahai anak tercinta bagaimana sayyidan ismail berbakti dan bersabar dan bagaimana nabi Ibrahim mematuhi perintah Allah serta tabah salam menerima cobaan yang nyata ini.⁵⁶

Contoh dari perbuatan sabar yaitu:

Keberanian ialah sabar sejenak." Maka sebaiknya pelajar mempunyai hati tabah dan sabar dalam belajar kepada sang guru, dalam mempelajari suatu kitab jangan sampai ditinggalkan sebelum sempurna dipelajari, dalam satu bidang ilmu jangan sampai berpindah bidang lain sebelum memahaminya benar-benar, dan juga dalam tempat belajar jangan sampai berpindah ke lain daerah kecuali karena terpaksa.

Kalau hal ini di langgar, dapat membuat urusan jadi kacau balau, hati tidak tenang, waktupun terbuang dan melukai hati sang guru.⁵⁷

Dalam hadist juga di terangkan:

Diturunkan dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah, pelayan, kekasih, dan anak kekasih Rasulullah Saw., (yang) berkata, “(suatu saat) salah seorang putri Nabi Saw. Mengutus seseorang untuk memberi tahu beliau bahwa putranya sedang menghadapi sakratulmaut. Maka, kami diminta untuk datang dan beliau hanya mengirimkan salam seraya bersabda,

إِنَّ إِلَهَ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى
فَلْتَصْرَبْهُ وَتَحْسَبْ . . .

“sungguh, merupakan hak Allah untuk mengambail atau memberi dan segala sesuatu telah ditentukan di sisi-Nya. Karena itu, hendaklah engkau bersabar dan memohon pahala kepada Allah... (Hadist ini di tuturkan oleh Bukhari dan Muslim).⁵⁸

⁵⁶ Suhaibi Al-Jadoty, Terjemah Akhlakul Banin Juz 2, dalam <https://suhaibi.jaya.blogspot.com/2014/08/akhlak-lil-banin-jilid-2.html>, di Unduh Pada 12 Mei 2019

⁵⁷ Yuli Alamsyah, Terjemah Ta'lim Muta'alim, dalam <http://yurirobithoh.blogspot.com/2011/05/terjemahan-ta-muta.html>, di unduh pada 12 Mei 2019

⁵⁸ Ahmad Rofi' Usmani, *Mutiara Riyadhushshalihin*, diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Usmani dari judul asli *Riyadhus Shalihin*, h. 61

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia, sebagai berikut:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai tauladan, tetangga dan seterusnya.⁵⁹

Sebagai contoh dari cerita sebagai berikut:

إِنَّ جِيرَانَكَ يُحِبُّونَكَ، وَيُحِبُّونَ وَالِدَيْكَ، وَهُمَا أَيْضًا يُحِبُّونَا، وَيَأْمُرَانِكَ بِمَحَبَّتِهِمْ، وَالْإِحْسَانَ إِلَيْهِمْ، لِأَنَّهُمْ حَقَّا كَبِيرًا، حَتَّى جَاءَ فِي الْحَدِيثِ: (أَحْسِنْ مُجَاوِرَةَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا).⁶⁰

*“Ayah dan ibumu sangat menghormati tetangganya dan memintamu untuk juga menghormatinya, karena tetanggalah yang membantu orang tuamu saat mereka perlu, ibumu terkadang meminjam alat alat rumah kepada tetangga dengan senang hati mereka meminjamkan, jika salah satu dari keluargamu ada yang sakit, mereka akan datang untuk menjenguknya dan mendoakan kesembuhannya”.*⁶¹

- 2) “Baik sangka (husnuzh-zhan), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia”.⁶²

Banyak hikmah yang bisa kita ambil dari sifat husnudzan itu sendiri, seperti: kehidupan kita akan tenang, mampu berpikir

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h.155

⁶⁰ عمر بن أحمد بارجاء، الاخلاق للبنين الجزء الثاني، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ص.34

⁶¹ Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam [http://www. Imam munandar. com /2016/02/kitab-akhlaku-banin.html](http://www.Imammunandar.com/2016/02/kitab-akhlaku-banin.html), di unduh pada 12 Mei 2019

⁶² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 156

positif kepada orang lain, selalu optimis untuk masa mendatang dan menerima segalanya dengan lapang dada.

- 3) Jujur adalah sifat yang mulia. Siapa yang berakhlak dengan sifat jujur maka ia akan meraih kemuliaan, mulia di mata Allah dan sesama manusia.

Sebagaimana akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah SAW, kejujuran telah menempatkan beliau pada derajat orang yang terpercaya hingga mendapat gelar sebagai Al-Amin (yang sangat terpercaya).

Berkata jujur dan berbuat baik akan mendatangkan hal baik dalam hidup kita, karena segala prilaku kita dan apa yang ada di hati kita Allah SWT selalu mengetahuinya. Dalam cerita :

مُحَمَّدٌ وَلَدٌ أَمِينٌ، يَخَافُ اللَّهَ، وَيَمْتَنِلُ أَمْرَهُ، وَذَاتَ يَوْمٍ قَالَتْ لَهُ أُخْتُهُ
سُعَادُ: يَا أَحْيَى، إِنَّ أَبَانَا قَدْ خَرَجَ مِنَ الْبَيْتِ، فَهَلُمَّ بِنَا نَفْتَحُ خِزَانَةَ
الطَّعَامِ لِنَاءِ كُلِّ مَا فِيهَا مِنَ الْمَاءِ كُؤَلًا تِ اللَّذِيذَةِ، فَأَبُو نَا لَأ
يَنْظُرُ إِلَيْنَا.⁶³

Dalam cerita sebagai berikut: "Muhammad seorang anak yang jujur, ia takut kepada Allah, dan ia mematuhi segala perintahNya. Pada suatu hari berkata kakak perempuannya yaitu su'aadah: "Wahai saudaraku, sesungguhnya ayah kita telah keluar dari rumah, maka marilah kita buka lemari makanan untuk kita makan apa-apa yang ada didalamnya dari pada makanan yang lezat, karna ayah tidak akan melihat kita". Maka Muhammad menjawab: "Benar sekali wahai saudaraku, sesungguhnya ayah kita tidak melihat kita, akan tetapi apakah engkau mengetahuinya bahwa: sesungguhnya Allah lah yang melihat kita". "Maka hati-hatilah semisal perbuatan tercela ini, karna sesungguhnya kalau

عمر بن أحمد بارحاء، الاخلاق للنبى الجزء الاول، (سورابايا، مكتبة أحمد نبهان)، ح. 7.⁶³

engkau mengambil sesuatu dengan tanpa Ridho ayahmu, Maka sesungguhnya Allah Murka Terhadapmu, dan Dia kelak akan memberi Hukuman kepadamu.". Maka takutlah su'adah, dan malu atas keburukan niatnya, dan ia berkata "Benar kata-katamu wahai saudaraku, dan aku bersyukur sekali atas nasihat yang baik ini" ujar su'adah".⁶⁴

3. Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

walaupun dari segi administrasi pesantrennya sudah sedikit-sidikit mengadopsi hal-hal modern, seperti absen, komputer, ruang beajar dan sebagainya.

Sistem dan metode Pesantren tradisional yaitu suatu jenis proses belajar di pesantren yang masih menyimpan kemurnian dan keaslian sebagai tempat mencari ilmu-ilmu agama bagi para santrinya. Semua ilmu yang diajarkan dipesantren semuanya bersifat keagamaan yang bersumberkan dari kitab-kitab berbahasa arab yang biasa disebut kitab kuning yang dikarang oleh Ulama pada Abad pertengahan.

Dari sudut administrasi pendidikan pendidikan pondok pesantren dapat dibedakan dalam 4 kategori sebagai berikut

- a. Pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lama pada umumnya terdapat jauh di luar kota: hanya memberikan pengajian.
- b. Pondok pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan *skill* atau *vocational* (keterampilan).
- c. Pondok pesantren dengan kombinasi yang di samping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang diperlengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat atau jenjangnya. Inilah yang terbanyak.
- d. Pondok pesantren yang tidak lebih baik dari pelajaran dari pada pondok yang semestinya.⁶⁵

⁶⁴ Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imam-munandar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>, di unduh pada 12 Mei 2019

⁶⁵ *Ibid.*, h. 232

Dilihat dari sudut pengetahuan yang di ajarkan. Pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

pertama, pesantren Salafi yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan.

Kedua, pesantren khalafi, yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren.⁶⁶

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.⁶⁷

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah dilahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.⁶⁸

Pondok pesantren memiliki karakteristik metode pendidikan yang unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan karakteristik ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Jika adapun, itu hanya merupakan hasil adopsi dari pendidikan Pesantren. Dan dari karakteristiknya yang unuk dan efektif inilah yang menjadi cara keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri-santrinya agar memiliki budi pekerti yang baik yang kemudian diamalkan dalam implementasi akhlak yang mulia dalam bermasyarakat.

Peran pesantren pada masa-masa mendatang agaknya akan tetap besar. Gejala yang ada sekarang dapat dijadikan indikator

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 293

⁶⁷ *Ibid.*, h. 229

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 290

untuk beramal demikian. Himpitan kesulitan hidup, baik dalam arti himpitan ke “atas” maupun dalam arti himpitan ke “bawah” menyebabkan sesaknya dada, bimbangannya pemikiran, suramnya spektif masa depan, telah menyebabkan pula hilangnya keseimbangan antara pertimbangan akal dan pertimbangan hati. Ini menjadi sebab orang pergi ke pesantren. Mereka menyangka keseimbangan itu dapat diperoleh di pesantren. Sedangkan itu mungkin tidak terlalu meleset.⁶⁹

D. Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren

Kata Implementasi secara umum sering difahami sebagai suatu proses penerapan dari rancangan ide-ide tertentu atau juga dapat difahami sebagai tahap pelaksanaan dari banyak persiapan yang sudah dirancang.

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁷⁰

1. Pengertian Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau kurikulum”.⁷¹

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem”.⁷²

⁶⁹ *Ibid.*, h. 291

⁷⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, h. 211

⁷¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014), h. 81

⁷² Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2010), cet III, h. 165

Kata “metode”, di sini diartikan secara luas. Karena mengajar merupakan salah satu bentuk upaya mendidik.⁷³

Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.⁷⁴

Akhlak (*khuluq*) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁷⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka bisa difahami bahwa metode pendidikan akhlak merupakan suatu prosedur cara atau upaya dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dimana, dimana dalam penerapannya merupakan wujud nyata dari sebuah gagasan berupa penanaman akhlakul karimah pada peserta didik yang dalam hal ini disebut santri dalam sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.⁷⁶

⁷³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.269

⁷⁴ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 7

⁷⁵ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.42

⁷⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h.

Jadi, menurut peneliti metode pendidikan akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didik dalam menyampaikan materi ajar yang mampu dengan mudah di pahami oleh anak didik yang berhubungan dengan budi pekerti, adab dan tingkah laku.

Pendidikan akhlak di dasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus di ikuti.⁷⁷ Salah satu metode pendidikan akhlak ialah mendorong anak untuk beramal dengan amal saleh, dan memuji mereka yang melakukannya.⁷⁸

2. Jenis-jenis Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak tentunya memiliki berbagai jenis, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode pendidikan akhlak haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi pada lembaga pendidikan tersebut.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad berpendapat bahwa, dalam mengajarkan pendidikan akhlak, seorang guru dapat mengikuti metode sebagai berikut:⁷⁹ persiapan, bahan pelajaran, hubungan/ evaluasi, kesimpulan, penutup.

Abdurrahman An-Nahlawi (1989:283-284) mengemukakan bahwa ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidikan dengan *Hiwar Qurani* dan Nabawi.
- b. Pendidikan dengan Kisah Qurani dan Nabawi.
- c. Pendidikan dengan Perumpamaan.
- d. Pendidikan dengan Teladan.
- e. Pendidikan dengan Latihan dan Pengalaman.
- f. Pendidikan dengan *'Ibrah* dan *Mau'izhah*.

⁷⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 201

⁷⁸ *Ibid.*, h. 204

⁷⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 205

g. Pendidikan dengan *Tarhib* dan *Tarhib*.⁸⁰

Peneliti hanya memilih dari beberapa metode yang telah di sebutkan di atas sesuai dengan pendidikan akhlak, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode perumpamaan

Pendidikan dengan perumpamaan dilakukan dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang kebaikan dan keburukannya telah diketahui secara umum,⁸¹

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Ankabut, 41:

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ
أَخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya: perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.*⁸²

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa metode perumpamaan di ibaratkan dengan cerita mengenai hamba yang menyembah berhala yang menyembah selain Allah ibarat laba-laba dengan sarangnya yang rapuh, karena serapuh-rapuhnya rumah adalah sarang laba-laba.

⁸⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet II, h. 189

⁸¹ *Ibid.*, h. 190

⁸² QS. Al-Ankabut (29): 41

b. Metode Teladan

Metode teladan (uswah) merupakan metode pendidikan Islam dengan memberikan teladan atau contoh yang baik (al-uswah al-Hasanah).⁸³

Metode keteladanan (uswah hasanah) adalah memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Jadi menurut peneliti metode teladan adalah suatu metode pendidikan yang memberikan suatu contoh perbuatan yang baik kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Latihan dan Pengamalan

Salah satu metode yang di gunakan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya adalah dengan latihan, yaitu memberikan kesempatan kepada sahabat untuk mempraktikkan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali.⁸⁵

d. Metode Nasihat

Metode yang menuntut kemampuan memberikan sugesti yang baik kepada siswa melalui nasihat atau saran-saran yang bermanfaat.⁸⁶

Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُتَنَفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

⁸³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 84

⁸⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 142

⁸⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 191

⁸⁶ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 86

Artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.⁸⁷ (Q.S Ad-Dzariyat: 55)

Firman Allah di atas menjelaskan tentang memberi nasihat dengan Al-Qura'an, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

e. Metode *targhib* dan *tarhib*

Dalam pelaksanaannya, dalam dunia pendidikan ada metode yang dianggap juga sangat baik yaitu memberikan apresiasi atau hadiah serta hukuman, metode ini, dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan Metode *targhib* dan *tarhib*.

Metode hukuman dan ganjaran (*targhib* wa *tarhib*/reward and punishment) adalah metode dengan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang berprestasi dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi sesuai dengan kemampuan anak. Metode hukuman dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai upaya mendidik tanpa melakukan tindakan kekerasan dengan dalih apapun.⁸⁸

Metode *targhib* dan *tarhib* adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.⁸⁹

⁸⁷ QS. Ad-dzariyat (51): 55.

⁸⁸ *Ibid.*, h.87

⁸⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011), cet. 9, h.197

Metode *targhib* dan *tarhib*. Metode *targhib* adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sementara itu, *tarhib* adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang dilakukan.⁹⁰

Dari keterangan diatas, dapat difahami bahwa menurut peneliti metode *targhib* yaitu cara yang dilakukan pendidik berupa motivasi dan rayuan kepada anak didik untuk melakukan kebaikan berupa prestasi dalam pelajaran, serta amal shaleh.

Sedangkan metode *tarhib* yaitu suatu cara yang dilakukan dalam pendidikan sebagai bentuk penyampaian hukuman atau ancaman kekerasan yang terbilang nakal yang sudah tidak mampu lagi dengan menggunakan metode yang sifatnya lebih lunak.

Penerapan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren, tentunya memiliki tujuan yang diharapkan diakhirnya yakni berupa terbentuknya santri yang memiliki pribadi yang ramah serta sopan santun dalam menjalankan kehidupan di dunia dan bekal di akhirat.

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.⁹¹

⁹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 143

⁹¹ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 26.

Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia.⁹²

Jadi dapat difahami bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk seorang pribadi manusia yang patuh serta taat terhadap agama dan negara dalam menjalani kehidupan serta mencapai kebahagiaan hidup umat manusia di dunia sampai akhirat.

3. Jenis-jenis Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam menerapkan metode pendidikan akhlak tidak lepas dari metode klasik dalam mengkaji kitab-kitab kuning yang di tulis dengan menggunakan bahasa Arab oleh para ‘Ulama pada abad pertengahan, selain itu, pendidikan mental dengan kedisiplinan menjalankan rutinitas kegiatan santri sehari hari dari bangun tidur sampai tidur lagi yang diawasi dan didampingi oleh para pengurus dan ustadz juga dapat disebut sebagai metode pendidikan akhlak karena langsung dididik secara tindakan nyata.

Metode-metode pendidikan akhlak ini memungkinkan kiyai/ustadz mengawasi, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.38

Dalam perjalanan pendidikan di Pondok Pesantren, ada beberapa metode pendidikan yang rutin dan lazim dilakukan guna menyampaikan pesan moral atau implementasi dari pendidikan akhlak. Dalam penerapan metode ini tidak terlepas dari peran penting ustadz dan santri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini beberapa metode pendidikan akhlak melalui pembelajaran kelas di Pondok Pesantren.

- a. Metode *wetonan* (halaqah). Metode yang didalamnya terdapat seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.
- b. Metode *sorogan*. Metode yang santrinya cukup pandai mensorogkan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan pembacaan itu langsung dibenari kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.⁹³

Metodik pengajaran juga juga hanya terbatas pada pengajian (baik *sorongan* maupun *wetonan*) dalam pondok sistem lama tersebut. Dan pengajian inilah metode khas dari pesantren yang asli.⁹⁴

Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya.⁹⁵

Untuk komponen pelajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu alat ditempuh melalui sistem *halaqah* dan sistem *sorogan*.⁹⁶

⁹³ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 236

⁹⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 231

⁹⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h. 125

Selain pendidikan akhlak yang di ajarkan di kelas, ternyata banyak kegiatan sehari-hari santri yang juga merupakan proses penerapan metode pendidikan akhlak di pesantren, seperti contohnya, kegiatan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, ketertiban piket, gotong royong santri, aktif dikegiatan agama dimasyarakat dan kegiatan ekstrakur pesantren sesuai minat bakat santri.

Dari beberapa hal diatas, dapat difahami bahwa metode pendidikan akhlak santri di Pesantren merupakan peranan semua komponen yang terlibat didalamnya, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan Pesantren, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga Pesantren serta lingkungan.

Ciri umum dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu mengikuti pola umum pendidikan islam tradisional, pengajaran yang unik Sistem pendidikan yang di tampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, sehingga dianggap pesantren telah sukses menerapkan akhlak yang baik.

⁹⁶ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Pena Madani, 2013), h. 150

Diantara ciri-ciri penerapan metode pendidikan akhlak di pesantren dalam pendidikan akhlak pada para santrinya yaitu dengan adanya ciri khusus di pesantren tersebut yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan santri dalam menerapkan pendidikan akhlak. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri,
2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka.
3. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah SWT.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.⁹⁷

Pondok pesantren disamping memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Ilmu umum hanya sekedar pelengkap.⁹⁸

4. Tahapan dalam Metode Pendidikan Akhlak

Secara umum, ada banyak tahapan-tahapan yang perlu di persiapkan di pondok pesantren dalam menerapkan metode pendidikan akhlak, yaitu diantaranya menggunakan beberapa tahapan yang sesuai dengan keperluan dan pertimbangan di pesantren tersebut, seperti:

⁹⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h. 29-30

⁹⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 231

- a. Mempersiapkan kurikulum pendidikan pondok pesantren, “salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya”.⁹⁹

Di dalamnya di ajarkan akhlak, fiqih, tauhid, hadist, dan sejarah nabi, serta nahwu dan shorof. Dalam kitab akhlak yang telah di ajarkan seperti contoh ikhlas, syukur, sabar, silaturahmi, baik sangka, dan jujur. Seorang santri juga harus bisa berbuat baik dan menegur apabila ada yang berbuat tidak baik.

- b. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri.¹⁰⁰

Kebiasaan yang dilakukan seseorang berawal dari biasa kemudian di lakukan secara beransur-ansur menjadi kebiasaan, kebiasaan seseorang berubah menjadi adat istiadat atau budaya, dan terus mendarah daging dalam keseharian mereka. Pembiasaan dari akhlak yang baik yang telah di ajarkan dalam pembelajaran kitab dan keseharian.

- c. Peraturan pondok pesantren di bentuk atau di rangkum dalam undang undang pondok pesantren, yang di dalamnya berisikan kewajiban, tata tertib, larangan dan sanksi-sanksi.

⁹⁹Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, h.125

¹⁰⁰ Aminuddi, Aliaras Wahid dan moh. Rofiq. *Pendidikan Agama Islam*, h.99

- d. Metode nasihat, “metode yang menuntut kemampuan memberikan sugesti yang baik kepada siswa melalui nasihat atau saran-saran yang bermanfaat”.¹⁰¹

“Metode nasihat di dalam al-Qur’an banyak di berikan kepada mereka yang melanngar peraturan, dan ini bisa terjadi, meskipun jarang. Dalam konteks pendidikan, metode nasihat di berikan kepada siswa-siswa yang kelihatan melanggar peraturan, agar mereka disiplin kembali”.

- e. Sanksi utau tanggungan erat kaitannya hukuman. Metode hukuman dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai upaya mendidik tanpa melakukan tindak kekerasan dengan dalih apapun.¹⁰²

Bagi seorang santri, mentaati seorang kiai adalah wajib hukumnya bagi setiap santri, karena kiai adalah sebagi pemimpin serta panutan bagi setiap santrinya, apa yang di katakan dan yang diperintahkan oleh kiai santri harus mentaatinya, karena apa yang diperintahkan kiyai pasti akan membawa manfaat bagi santri tersebut untuk bekal hidupnya di dunia maupun kelak sebagai bekal di akhirat agar mendapat kebahagiaan yang haqiqi.

¹⁰¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 86

¹⁰² *Ibid.*, h. 86

“pelajar hendaknya mengikuti pendidik dalam urusannya, dan tidak keluar dari pendapat maupun peraturan pendidik, bahkan pelajar memposisikan dirinya bersama pendidik seperti layaknya pasien di hadapan dokter spesialis”.¹⁰³

Contoh teladan yang baik memberi pengaruh yang besar terhadap pendidikan akhlak, karena meniru adalah suatu sifat anak-anak. Karena tingkah laku guru sangat besar pengaruhnya dalam jiwa anak-anak.¹⁰⁴

5. Faktor-faktor Penghambat Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren

Pada zaman modern ini, ada beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan metode pendidikan akhlak di Pesantren, apalagi dalam menghadapi proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pendidikan di pesantren tentunya mempunyai tantangan dalam membina akhlak.

a. Kurangnya Peran Ustadz/Guru

Pendidik atau ustadz seharusnya memperhatikan keadaan para santri dalam hal tata krama, pendidikan dan akhlak mereka secara maksimal. Akan tetapi para ustadz juga manusia biasa yang terkadang masih banyak kekurangan yang terkadang kurang maksimal dalam mendidik para muridnya, oleh karenanya kurangnya peranan ustadz juga berimbas pada santri.

¹⁰³ *Ibid.*, h. 31

¹⁰⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 203

Para ustadz harusnya mampu menjadi teladan yang baik sebagai cerminan santri, karena baik buruknya akhlak santri tergantung pribadi yang ada pada ustadz yang menjadi panutan santri. Dan ustadz harus selalu mengawasi, menasehati dan membimbing santri agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif

Barangsiapa menunjukkan suatu hal yang tidak patut dilakukan, misalnya: mengerjakan perkara haram atau makruh; melakukan sesuatu yang bisa merusak keadaan (pelajar); meninggalkan kesibukan (belajar); bertata krama buruk kepada pendidik atau yang lain; banyak bicara tanpa ada manfaat, bergaul dengan orang yang tidak layak bergaul dengannya; dan lain-lain. Maka pendidik hendaknya melarang sikap-sikap (tercela) tersebut di hadapan pelaku secara langsung dengan cara menyindir, bukan secara terang-terangan.¹⁰⁵

Tahapan dalam menanggulangi sikap tercela santri:

- 1) Melarang dengan sindiriran
- 2) Melarang dengan menemuinya secara pribadi
- 3) Melarang dengan isyarat di depan rekan-rekannya
- 4) Melarang secara tegas di depan rekan-rekannya
- 5) Mengusir dan mengabaikan pelajar.¹⁰⁶

b. Kurangnya Kesadaran sebagai Santri

Dewasa ini, seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, banyak para santri yang lalai akan kewajiban-kewajibannya sebagai santri, karena tergiur dengan kehidupan luar yang terkesan asik sehingga ada beberapa santri yang melanggar peraturan, seperti pergi tanpa izin, membawa elektronik tanpa izin, jarang mengaji dan sebagainya.

¹⁰⁵ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli *Adabul 'Alim wa al-Muta'alim*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), h. 99

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 100

Seorang santri haruslah mampu mengendalikan dirinya dalam menuntut ilmu, karena ilmu bisa di dapat dengan beberapa syarat, dan syarat yang paling utama adalah ridho seorang guru/kiai atau biasa disebut dengan ilmu yang manfaat.

“Pelajar hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela, agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyikap makna-maknanya yang terdalam”¹⁰⁷

Maka dari itu santri harus mampu menerapkan amar ma'ruf nahi munkar, di jelaskan dalam firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹⁰⁸

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa sebagai seorang santri harus mampu menata dirinya sendiri, menjaga diri agar tidak mudah terbawa lingkungan yang buruk, sadar akan tugasnya serta serta selalu semangat dalam mencari ilmu.

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 24

¹⁰⁸ QS. Al-Imran(3): 104

Nilai-nilai akhlak yang harus di lakukan santri dalam kehidupan di pondok pesantren, yaitu:

- a. Santri/Pelajar memperhatikan tata-krama ketika hendak menemui pendidik, baik dari segi waktu, tempat maupun tata cara menemui pendidik. Pelajar sebaiknya meminta izin terlebih dahulu sebelum memasuki tempat non-umum (ruangan pribadi, pent.) yang di dalamnya ada pendidik, baik pendidik itu sendirian maupun bersama orang lain.¹⁰⁹
- b. Santri/Pelajar hendaknya memperhatikan tata-krama ketika berada satu ruangan dengan pendidik, baik di tempat belajar maupun di tempat lainnya. Pelajar hendaknya duduk di hadapan pendidik dengan penuh tatakrama. Misalnya duduk bersimpuh di atas kedua lutut, duduk layaknya duduk *tasyahud* (posisi tahiyat dalam shalat) namun tanpa meletakkan kedua tangannya di atas kedua lutut, atau duduk bersila dengan sikap *tawadhu*, tunduk, tenang dan khidmat.¹¹⁰
- c. Santri/Pelajar tidak boleh memotong pembicaraan pendidik dalam hal apapun, tidak mendahului maupun membarengi pembicaraan pendidik, namun sebaiknya pelajar bersabar menunggu sampai pendidik selesai berbicara, baru kemudian pelajar boleh berbicara.¹¹¹

Seorang santri dituntut untuk bisa memfilter segala gejala sosial yang ada pada masyarakat, jadi ilmu yang di dapat bisa di tanamkan dan di kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Di masyarakat yang saat ini telah banyak terjadi perubahan akibat dari pengaruh globalisasi.

“Proses globalisasi adalah suatu proses menuju keadaan budaya global, mungkin masih ada orang yang kurang menyadari bahwa proses itu akan mengubah hal-hal yang mendasar dan luas”.¹¹²

¹⁰⁹ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, diterjemahkan oleh Rosidin, dari judul asli *Adabul 'Alim wa al-Muta'alim*, h. 33

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 35

¹¹¹ *Ibid.*, h.39

¹¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 295

Tugas seorang santri ketika berada di masyarakat yaitu bagaimana mengendalikan dan memfilter keadaan saat ini, mengajak masyarakat untuk bersama-sama memilah serta memilih hal yang baik untuk kelangsungan hidup bersama. Seperti halnya pengaruh pondok pesantren bagi masyarakat sekitar, Dalam perkembangannya, dilihat dari kiprah pesantren dari dunia pendidikan, dan dengan memperhatikan fungsi dan peran Pondok Pesantren yang sangat penting dalam pembangunan baik secara fisik maupun khususnya mental, sudah sepantasnya pesantren menjadi rujukan dalam pendidikan akhlak anak bangsa. Maka dari itu kelangsungan pesantren harus di dukung semua lapisan masyarakat.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode pendidikan/pengajarannya dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat.¹¹³

Dari yang telah dijelaskan diatas dapat difahami bahwa Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang benar-benar fokus dan peduli terhadap perkembangan akhlak manusia khususnya santri. Karena dalam kegiatannya langsung mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang langsung dicontohkan dan mendapat bimbingan dari guru.

¹¹³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 249

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pastinya mempunyai rancangan penelitian, begitu pula dengan penelitian ini. Rancangan penelitian pada umumnya membahas tentang rencana proses dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dalam pelaksanaannya bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya¹¹⁴.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.¹¹⁵

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang diteliti.

¹¹⁴ Ledy J Moleong , *Metodologi Peneletian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti berkaitan tentang implementasi metode pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum serta penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan Jenis dan sifatnya, data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan penelitian berupa cara penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data kualitatif yang berkaitan dengan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Data Kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau uraian kalimat. Data kualitatif diperoleh dari jawaban atas pertanyaan terbuka atau hasil wawancara atau deskripsi hasil observasi.¹¹⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹⁸

¹¹⁶*Ibid*, h. 17.

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

¹¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian mengarah pada perilaku dan akan di deskripsikan melalui pendidikan akhlak dan akan di implementasikan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi metode pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Reseach*).

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai bentuk metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yakni Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”¹¹⁹

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.¹²⁰

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi implementasi akhlak di Pesantren tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Setiap dalam penelitian ilmiah tentunya juga memerlukan kejelasan dari mana data yang diteliti itu diperoleh, artinya data tersebut memang benar-benar data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena sumber data yang benar akan membawa hasil penelitian yang benar pula sesuai dengan fakta yang ada pada obyek yang diteliti, agar nantinya tidak merugikan pihak manapun.

¹²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

“Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”¹²¹

Sedangkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah suatu kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”¹²²

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.”¹²³ Adapun yang dimaksud “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”¹²⁴

Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah, khususnya masalah-masalah yang terkait tentang akhlak.

Sumber data primer yang penulis kumpulkan tentang bagaimana implementasi metode pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu Pengurus/Ustadz, Pengasuh/Kiyai dan para santri.

¹²¹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 77.

¹²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ., h. 157.

¹²³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

¹²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Data-data yang di kumpulkan bisa berupa tentang visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren serta semua data yang berkaitan dengan penelitian dan lebih khususnya data-data yang ada kaitanya tentang akhlak dan dan implementsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami, bahwa sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian yang membahas tentang implementasi akhlak santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Batanghari, Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.”¹²⁵ Misalnya lewat orang lain, lewat dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan lainnya.

Dalam penelitian ini, referensi yang peneliti gunakan adalah Buku-buku Pendidikan Agama Islam, khususnya buku yang membahas tentang akhlak dan pesantren serta yang ada kaitanya dengan hal-hal yang berhubungan tentang kehidupan di Pondok Pesantren.

¹²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, h. 129.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya dengan berbagai macam cara. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka dalam pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara/Interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹²⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²⁷

Dari pengertian diatas, dapat penulis pahami bahwa wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi tentang Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 186.

¹²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72

Dalam proses wawancara ini, peneliti melibatkan komponen-komponen penting di Pondok Pesantren dengan narasumber: pengasuh, lurah pondok pesantren serta departemen-departemen yang berhubungan dengan proses dan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹²⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”¹²⁹

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz atau pengurus terhadap akhlak para santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, perilaku santri, pelaksanaan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh ustadz atau pengurus serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

¹²⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 98

¹²⁹ *Ibid*, h. 99

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”¹³⁰

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³¹

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tentang sejarah singkat, visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, keadaan ustadz dan keadaan santri, serta berupa gambar atau foto dari proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam data penelitian. Adapun data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Membercheck.¹³²

¹³⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

¹³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, h. 270.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependanility* (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas).¹³³ Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.¹³⁴

Ketekunan pengamatan ini diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan di lapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama di dalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal rinci.¹³⁵

Ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan teknik berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren, terutama tentang kegiatan-kegiatan pembentukan karakter santri, dengan mengamati setiap peristiwa dan kejadian yang terjadi yang kemudian menjadi fokus penelitian ini secara cermat.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tindakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.366

¹³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124

¹³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 329

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan tindakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.¹³⁶

5. Mengadakan *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data.¹³⁷ Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹³⁸

Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan data dengan cara, data yang telah terkumpul oleh Peneliti di serahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi dan metrik kategori untuk dicek kebenarannya. Selanjutnya apabila ada kesalahan, maka dibenarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali oleh Peneliti.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, h. 375

¹³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130

E. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³⁹

Adapun proses analisis data ini memfokuskan penelitian selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap, diantaranya yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Dalam analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

¹³⁹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*,. h. 248.

3. Analisis Data Selama di Lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.¹⁴⁰

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa teknik analisis data ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 245-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

8. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dalam keberadaannya telah ikut berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan agama. Pondok Pesantren juga berperan penting dalam pengembangan moral masyarakat dan Pesantren merupakan lembaga yang mampu menjadi benteng akhlakul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang tidak baik. Dalam perjalanan waktu ke waktu, kemudian Pondok pesantren tidak saja berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi perannya menjadi meluas yang ikut mendasari dalam mendorong transformasi sosial bangsa keseluruhan lapisan masyarakat.

Dari peranan yang sangat berat tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai sisi, baik dari sisi fisik (Sarana dan prasarana), maupun dari sisi non fisik (Pengembangan SDM, Administrasi, Manajemen dll). Peningkatan fisik diantaranya adalah pembangunan Ruang belajar yang memadai guna kesejahteraan dan kenyamanan tempat tinggal para santri, sekaligus menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Pondok Pesantren diharapkan semakin maju dalam berbagai peningkatan, baik dari bidang Fisik maupun Non-Fisik dengan sarana dan prasarana yang representif dan ditunjang dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan berkualitas, mudah-mudahan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yaitu pendidikan agama, pengembangan masyarakat dan benteng akhlaqul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang merusak masyarakat. Dengan demikian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum akan semakin maju dan berkembang menghadapi era globalisasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang berada di desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro dan 7 km dari kecamatan Batanghari.¹⁴¹

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum didirikan oleh K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang di bantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, setelah K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy wafat, kemudian perjuangan beliau dalam memimpin pesantren diteruskan oleh adik beliau yaitu K.H M. Mu’alim Ridwan sampai sekarang.¹⁴²

¹⁴¹ Dokumentasi Letak Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, 03 Oktober 2019

¹⁴² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, 03 Oktober 2019

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah karena masih kurang sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam.

Bertepatan pada hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, pada mulanya K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat tinggal (asrama) santri berukuran 5×10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal para santri yang datang dari luar daerah. Pada saat itu 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama berukuran 6×9 m yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasaran sekarang lebih memadai.¹⁴³

Namun, semakin berjalannya waktu Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah, bahkan para santri sekarang sudah mampu bersaing antar pesantren di seluruh wilayah Lampung bahkan ada juga yang pernah mengikuti lomba antar pesantren tingkat nasional. Dari hal inilah, seiring berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus meningkatkan mutu pendidikannya, bahkan secara administratif kelembagaanya tentang perizinan juga sudah terdaftar secara resmi.

¹⁴³ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 03 Oktober 2019

Berikut ini adalah data tabel profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari, Lampung Timur:¹⁴⁴

Tabel 1
Profil Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Batanghari, Lampung Timur

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Pesantren	: Pon-Pes Riyadlatul 'Ulum
2	Alamat Lengkap	: Jl.Pondok Pesanteren Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur
3	Nama Pendiri	: K.H Ahmad Nurudin Annawawi
4	Nama Pengasuh sekarang	: K.H Muhammad Mu'alim Ridwan
5	Tahun Berdiri	: 1 Desember 1983
6	No.Piagam dari Kanwil	: 02 / PP/ LT / 1990
7	Nomor Statistik Pondok	: 050807060038
8	Akte Notaris	: Syam'ani, S.H . No 05 Tanggal 23 September 1997
9	Tahun beroperasi	: 1 Desember 1983
10	Status Tanah	: Tanah Wakaf
11	Luas Tanah	: 18950 M ²
	a. Sudah dibangun	: 7500 M ²
	b. Belum dibangun	: 11450 M ²

Sumber: Dokumentasi Profil profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sebagai lembaga pendidikan agama resmi dan yang semakin baik dan dipercaya masyarakat, tentunya juga memiliki acuan atau landasan yang diuraikan lebih jelasnya dalam visi

¹⁴⁴ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 03 Oktober 2019

dan misi yang juga sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu sebagai berikut:

9. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).

- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.¹⁴⁵

10. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data keadaan Ustadz dan pengurus serta pengabdian yaitu santri yang sudah lulus kelas yang paling tinggi kemudian ditugaskan untuk mengajar di Pesantren sebagai wujud pengabdian untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2019-2020 (terlampir).¹⁴⁶

Tabel 2
Data Ustadz, Pengabdian Dan Pengurus

NO	JABATAN	L	P	JUMLAH
1	Dewan Asatidz Pondok Pesantren	23	7	30
2	Pengurus Pondok Pesantren	19	12	31
3	Pengabdian	10	5	15

Sumber: Dokumentasi data Dewan Asatidz, Pengurus dan Pengabdian bulan Oktober 2019

Sedangkan untuk masalah administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, K.H Muhammad Muallim Ridwan dibantu oleh para pengurus

¹⁴⁵ Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 03 Oktober 2019

¹⁴⁶ Dokumentasi Keadaan Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Bumiharjo, 03 Oktober 2019

dengan tugas dan kewajiban yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap departemen memiliki tugasnya masing-masing, seperti: ketua atau di pondok pesantren biasa di sebut dengan sebutan lurah pondok pesantren, lalu di bawahnya ada sekretaris dan bendahara. Kemudian di bantu dengan departemen-departemen, seperti: departemen pendidikan, departemen keamanan, departemen lingkungan hidup dan kesehatan, departemen penerangan dan perlengkapan, departemen budaya dan kesenian. Sruktur kepengurusan putra dan putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2019/2020.¹⁴⁷(terlampir)

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai Jumlah Santri yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2019-2020 sebagai berikut:¹⁴⁸

Tabel 3
Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

NO	KELAS	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah Santri
1	Isti’dad A	24	13	37
2	Isti’dad B	23	13	36
3	Isti’dad C	22	11	33
4	Isti’dad D	26	16	42
5	Ibtida’ Awal A	18	17	35
6	Ibtida’ Awal B	21	15	36

¹⁴⁷ Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 03 Oktober 2019

¹⁴⁸ Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun, Bumiharjo, 03 Oktober 2019

7	Ibtida' Awal C	18	16	34
8	Ibtida' Awal D	17	18	35
9	Ibtida' Tsani A	8	17	25
10	Ibtida' Tsani B	9	18	27
11	Ibtida' Tsani C	11	18	29
12	Ibtida' Tsalis A	11	21	32
13	Ibtida' Tsalis B	10	16	26
14	Alfiyah Ula	15	23	38
15	Alfiyah Tsaniyah	16	25	41
	Jumlah	249	257	506

Sumber: Dokumentasi Rekap data Santri bulan Oktober 2019

Santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum setiap tahunnya bertambah dan pernah mengalami pengurang. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang ingin memasukkan anaknya di pondok pesantren.

11. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, sebagai fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang juga sangat berpengaruh dalam kelangsungan semua bentuk kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum khususnya di tahun pelajaran 2019-2020 (Terlampir).¹⁴⁹

¹⁴⁹ Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, Bumiharjo, 03 Oktober 2019

Tabel 4
Data Fisik Sarana dan Prasarana berupa gedung Pon-Pes Riyadlatul Ulum

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK
1	Ruang Belajar	15 Unit	Permanen
2	Kantor	2 Unit	Permanen
3	Asrama Putra	4 Unit	Permanen
4	Asrama Putri	4 Unit	Permanen
5	Kamar mandi/WC	12 Unit	Permanen
6	Musholla	1 Unit	Permanen
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen
8	Koperasi	4 Unit	Permanen
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen

Sumber: Dokumentasi data Sarana Prasarana Pesantren, tahun 2019

Berdasarkan data yang peneliti temukan peneliti menemukan untuk masalah penempatan ruang belajar, asrama, dan kantor sekarang menggunakan sistem yang baru, yaitu karena Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sudah memiliki Rusunawa Santri terkhusus untuk santri putra, semula asrama yang di gunakan oleh santri putra sekarang di pergunakan untuk ruang belajar santri, dan di Rusunnawa sendiri juga terdapat kantor, tetapi segala pusat administrasi dan yang lainnya tetap berada di kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

12. Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih eksis sampai saat ini serta fokus pada pendidikan ilmu agama. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki kurikulum sebagai acuan dari setiap bidang ilmu agama yang akan diajarkan.

Disamping itu, ada kurikulum kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang dalam pelaksanaannya sesuai jenjang kelasnya masing-masing, yang membedakan jenjang materi kurikulum dari masing-masing kelasnya adalah jenis kitab yang diajarkan, tentunya semakin tinggi kelasnya maka semakin tinggi juga taraf kitabnya:

a. Program Salafiyah

- 1) Kelas Isti'dad A,B,C,D
 - a) *Nahwu (Kitab Sabrowi)*
 - b) Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)
 - c) *Fiqih (Kitab Mabadi Fiqih Juz 1 dan 2)*
 - d) *Tajwid (Kitab Hidayatus Sibyan)*

- 2) Kelas Ibtida' Awal A,B,C,D
 - a) *Nahwu (Kitab Al-Jurumiyyah)*
 - b) *Shorof (Kitab Amsilatut Tasrifiyah)*
 - c) *Fiqih (Kitab Safinatunnajah)*
 - d) *Tajwid (Kitab Tuhfatul Athfal)*

- 3) Kelas Ibtida' Tsani A,B,C,
 - a) *Nahwu (Kitab Murodan)*
 - b) *Shorof (Kitab Qowaidul I'lal)*
 - c) *Fiqih (Kitab Sulamunnajah & Sulamut Taufiq)*
 - d) *Tajwid (Kitab Hidayatul Mustafid)*

- 4) Kelas Ibtida' Tsalis A,B
 - a) *Nahwu (Kitab Al-I'rab)*
 - b) *Shorof (Kitab Syarah Kailani Izzî)*
 - c) *Fiqih (Kitab Fathul Qorib)*
 - d) *Tajwid (Kitab Tanwirul Qori)*
- 5) Kelas Alfiyyah Ula
 - a) *Nahwu (Kitab Al-Imrithi dan Alfiyyah Ula)*
 - b) *Shorof (Kitab Al-Magsud)*
 - c) *Fiqih (Kitab Fathul Mu'in)*
- 6) Kelas Alfiyyah Tsaniyyah
 - a) *Nahwu (Kitab Alfiyyah Ibnu Malik)*
 - b) *Shorof (Kitab Talkhisul Asas)*
 - c) *Tafsir (Kitab Tafsir Al-Munir)¹⁵⁰*

b. Program Diniyyah

- 1) Kelas Isti'dad A,B,C,D
 - a) *Akhlak (Kitab Alala)*
 - b) *Tauhid (Kitab Aqidatul Awam)*
 - c) *Hafalan Do'a-doa dan Sholawat*
 - d) *Tarikh (Kitab Tarikh Islam)*
- 2) Kelas Ibtida' Awal A,B,C,D
 - a) *Akhlak (Kitab Akhlaqul Banin Juz I)*
 - b) *Tauhid (Kitab Jawahirul Kalamiyyah)*
 - c) *Hadits (Kitab Matan Arba'in An-Nawawi)*
 - d) *Tarikh (Kitab Khulasoh Nurul Yaqin Juz I & II)*
- 3) Kelas Ibtida' Tsani A,B,C,
 - a) *Akhlak (Kitab Akhlaqul Banin Juz II)*
 - b) *Tauhid (Kitab Kifayatul Awam)*
 - c) *Hadits (Kitab Targhib Watarhib)*
 - d) *Tarikh (Kitab Khulasoh Nurul Yaqin Juz III)*
- 4) Kelas Ibtida' Tsalis A,B
 - a) *Akhlak (Kitab Akhlaqul Banin Juz III)*
 - b) *Tauhid (Kitab Tijan Dlurari)*
 - c) *Hadits (Kitab Syarah Arba'in An-Nawawi)*
 - d) *Tarikh (Kitab Qishotul Mi'roj)*

¹⁵⁰Dokumentasi Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pon-Pes Riyadlatul Ulum

- 5) Kelas Alfiyyah Ula
 - a) Akhlak (*Kitab Akhlaqul Banin Juz IV*)
 - b) Tauhid (*Kitab Bidayatul Hidayah*)
 - c) Hadits (*Kitab Khosiyah 'ala Mukhtasor Ibnu Abi Jamroh*)
 - d) *Tarikh* (*Kitab Madarijus Su'ud*)

- 6) Kelas Alfiyyah Tsaniyyah
 - a) Akhlak (*Kitab Syarah Ta'lim Muta'alim*)
 - b) Tauhid (*Kitab Kifayatul Atqiya'*)
 - c) Hadits (*Kitab Qowaidul Asasiyah fi 'Ilmil Hadits*)
 - d) *Tarikh* (*Kitab Tarikh Tasri' Islam*)¹⁵¹

13. Kitab-kitab Akhlak di Pondok Pesantren

Lembaga Pendidikan Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tentunya memiliki kitab-kitab rujukan yang menjadi pedoman dalam mengajarkan ilmu-lmu tersebut khususnya kitab-kitab akhlak.

Diantara kitab-kitab akhlak di Pesantren Riyadlatul Ulum adalah *Kitab Alala*, *Kitab Akhlaqul Banin*, *Kitab Washoya*, *Kitab Syarah Ta'lim Muta'alim*. Dalam proses pengkajian kitab-kitab ini umumnya menggunakan metode-metode klasik Maka untuk itulah cara atau metode klasik seperti *watonan* (halaqah) dan *sorogan* dinilai masih efektif.¹⁵²

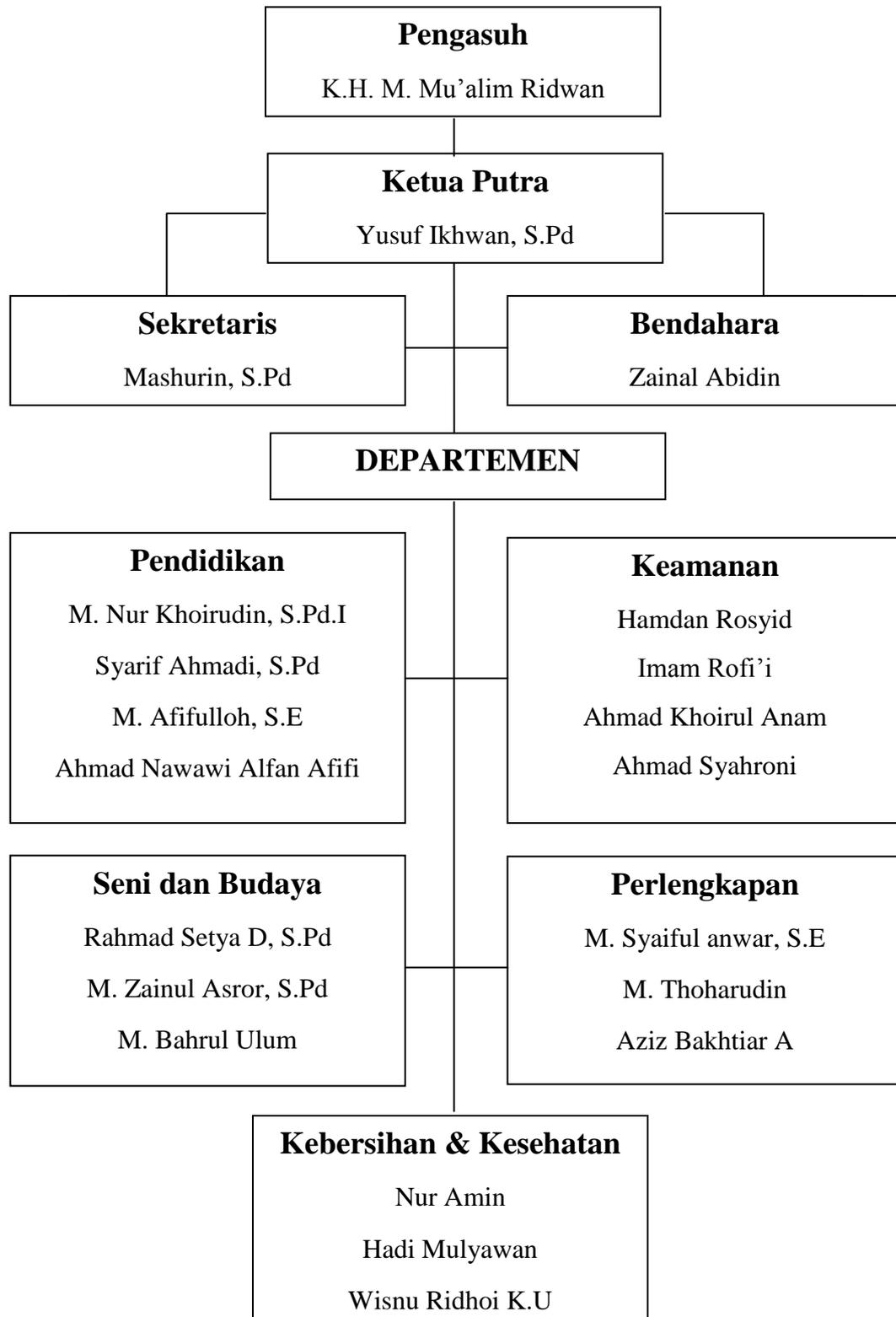
¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² Observasi Kitab-Kitab Akhlak yang dikaji Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Gambar 1

Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Gambar 2
Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



B. Temuan Khusus Penelitian

3. Upaya- upaya dalam Penerapan Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum selama 24 jam tak terlepas dari kegiatan menuntut ilmu. Semuanya wajib mengikuti rangkaian disiplin pesantren yang telah ditentukan, dengan pola hidup yang sangat berdisiplin. Dari banyak kegiatan rutin inilah yang merupakan penerapan metode pendidikan akhlak di pesantren ini.

Berikut ini adalah wawancara dengan salah satu Ustadz Pondok Pesantren terkait metode pendidikan akhlak di Pesantren.

“Metode pendidikan akhlak yang selama diterapkan di Pesantren ini sebenarnya sudah tersusun dan bersifat rutin, karena penerapan pendidikan akhlak yang berjalan selama ini adalah segala kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi 24 jam baik kurikulum KBM di kelas maupun kegiatan lain diluar kelas semua kegiatan terjadwalkan dan kami arahkan, hal ini bertujuan agar santri mampu menerapkan akhlak yang baik seperti disiplin dan mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui pembiasaan kegiatan pesantren”. (W.01/F.1/A.1/1)

Hal serupa juga disampaikan salah satu santri dalam merespon metode pendidikan akhlak di Pesantren sebagai berikut:

“Saya sebagai santri merasa senang dengan usaha pesantren dalam mendidik akhlak melalui berbagai metode pendidikan, dari banyak kegiatan yang ada di pesantren ini, tentunya dari hal ini kami akan menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin, karena kami selalu diingatkan tujuan dari rumah adalah belajar agar menjadi anak yang baik dan berbakti” (W.01/F.2/A.1/1)

Dari informasi diatas, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum merupakan lingkungan edukatif yang berusaha terus mendidik akhlak santri agar lebih disiplin terhadap seluruh aspek kehidupan.

Adapun metode pendidikan akhlak dalam bentuk-bentuk kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pengajian rutin setiap hari yang terdiri dari program diniyah dan program salafiyah sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

Berikut ini adalah wawancara dengan salah satu Ustadz Pondok Pesantren terkait kegiatan KBM di Pesantren.

“Bentuk rutinitas mengaji pada semua kelas untuk program diniyah dilaksanakan ba’da ashar pukul 16.30 sampai dengan pukul 17.30. Mata pelajaran yang diberikan atau kitab yang dikaji yaitu tentang akhlaq, tauhid, hadits dan tarikh atau sejarah. Sedangkan untuk kegiatan setelah maghrib diadakan tadarus Al-Qur’an secara bersama-sama di Mushola, dan ada juga program salafiyah dilaksanakan setelah jama’ah isya’ sekitar pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00 serta setelah jama’ah subuh pukul 05.15 sampai dengan pukul 06.00. Sesudah santri pulang mengaji kemudian bersiap-siap untuk berangkat sekolah bagi yang umuran sekolah dan ada juga yang kuliah bagi yang sudah masuk kuliah”. (W.02/F.1/A.1/1)

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu santri yang aktif mengikuti KBM di Pondok pesantren, berikut ungkapannya dalam wawancara,

“Kami setiap harinya dalam kegiatan mengaji itu terjadwal dengan teratur seperti setelah jamaah maghrib tadarus Al-Qu’an, setelah Isya ngaji sampai jam 22.00, dilanjutkan ngaji lagi setelah jamaah shubuh, setelah itu siap-siap sekolah dan mengaji lagi setelah jamaah asar sampai sekitar jam setengah enam” (W.01/F.2/A.1/1)

Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar rutin di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum setelah tadarus bersama di Mushola, dilanjutkan KBM sesuai dengan tingkatan kelas ngajinya masing-masing dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 5

Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Kelas	Waktu	Mata Pelajaran/Kitab
1	Isti'dad ABCD	Isya 1	Nahwu (Sabrowi)
		Isya 2	Bimbingan Baca Al Qur'an (BBQ)
		Shubuh	Fiqih (Mabadi' Fiqh Juz 1 dan 2) & Tajwid (Hidayatus Sibyan)
2	Ibtida' Awal ABCD	Isya 1	Nahwu (Al Jurumiyah)
		Isya 2	Shorof (Amtislatut Tasrifayah)
		Shubuh	Fiqih (Safinatunnajah) & Tajwid (Tuhfatul Athfal)
3	Ibtida' Tsani ABC	Isya 1	Nahwu (Murodan dari Bab Kalam - Bab Marfu'atil Asma')
		Isya 2	Shorof (Qowaidul Ilal)
		Shubuh	Fiqih (Sulamul Munajah & Sulamul Taufiq) & Tajwid (Hidayatul Mustafid)
4	Ibtida' Tsalis AB	Isya 1	Nahwu (Murodan dari Bab Mansubat Al Asma' - selesai & I'rob)
		Isya 2	Shorof (Syarah Kailani Izi)
		Shubuh	Fiqih (Fathul Qorib) & Tajwid (Tanwirul Qori)
5	Alfiyah Ula	Isya 1	Nahwu (Imrithi & Alfiyyah Ula)
		Isya 2	Shorof (Al Maqsud)
		Shubuh	Fiqih (Fathul Mu'in)
6	Alfiyah Tsani	Isya 1	Nahwu (Alfiyah Tsaniyah)
		Isya 2	Shorof (Talkhisul Asas)
		Shubuh	Tafsir (Tafsir Munir)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

b. Shalat Jama'ah

Shalat jamaah merupakan salah satu kegiatan rutinitas santri setiap harinya. Seluruh santri wajib shalat jamaah di Mushalah, apabila santri tidak mengikuti sholat jama'ah maka sebagai pembelajaran untuk disiplin waktu santri akan dikenakan sanksi yang sifatnya mendidik, atau pengarahan.

Adapun shalat berjama'ah yang diwajibkan oleh pondok pesantren adalah maghrib, isa' dan subuh, sedangkan untuk shalat dzuhur dan 'ashar tidak diwajibkan karena di waktu dzuhur dan ashar para santri masih sekolah.

Berikut petikan wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum;

“Seluruh santri wajib shalat jamaah terutama shalat mghrib, isa' dan subuh. Mengapa shalat dzuhur dan ashar tidak diwajibkan untuk berjamaah?, karena di waktu dzuhur para santri masih berada di sekolah atau kampus dan di waktu ashar para santri barusan pulang ke pondok. Oleh karena itu mereka diberi kesempatan untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan ngaji diniyah. Adapun santri yang berada di pondok pesantren dianjurkan untuk shalat jama'ah lima waktu”. (W.02/F.1/A.1/1)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu santri dalam pelaksanaan sholat berjamaah, sebagai berikut:

“Kami diharuskan sholat berjamaah setiap harinya, tetapi tidak semua sholat, hanya sholat maghrib, Isya, dan shubuh. Sedangkan sholat dzuhur dan asar kami biasanya sholat di sekolahan karena sekolahnya sebagian banyak dari kami pulangnye sore.” (W.02/F.2/A.1/1)

c. Tadarus Al-quran

“Tadarus Al-quran bersama wajib dilaksanakan oleh para santri di Mushola setelah jama’ah shalat maghrib. Bagi para santri yang belum mahir membaca alquran, maka diadakan bimbingan baca quran oleh pengurus asrama masing-masing”. (W.03/F.1/A.1/1)

d. Pembacaan Kitab Jurumiyah

Kitab jurumiyah merupakan kitab nahwu dasar yang dikaji oleh kelas ibtida’ awal di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. “Pembacaan kitab jurumiyah dilaksanakan setelah shalat jama’ah isya’ dengan dipandu oleh salah seorang santri yang terjadwal, dan diikuti oleh seluruh santri. (W.04/F.1/A.1/1)

e. Ronda Malam

Ronda malam merupakan kegiatan rutinitas santri setiap malam demi keamanan inventaris dan lingkungan pondok pesantren. Ronda malam dilaksanakan mulai pukul 00.00 sampai dengan pukul 04.00 pagi oleh santri yang terjadwal. (W.05/F.1/A.1/1)

Adapun santri yang dijadwal untuk melaksanakan ronda malam adalah santri tingkat MA/ sederajat sampai tingkat Perguruan Tinggi. Adapun untuk santri tingkat MTs/ sederajat belum dijadwalkan karena dipandang masih dini.

Secara rinci agenda kegiatan santri setiap harinya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 6

Agenda Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Sebelum adzan shubuh	Tarhim	Santri Terjadwal
2	Kondisional	Adzan Shubuh Dan Sholawat	Santri Terjadwal
3	Kondisional	Shalat Shubuh Berjama'ah	Seluruh Santri
4	05.15-06-00	Mengaji	Seluruh Santri
5	07.15 - Selesai	Sekolah Umum	Mayoritas Santri
6	Kondisional	Adzan Dzuhur Dan Sholawat	Santri Terjadwal
7	12.30	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Sebagian Santri
8	Kondisional	Adzan 'Ashar Dan Sholawat	Santri Terjadwal
9	16.00	Shalat 'Ashar Berjama'ah	Sebagian Santri
10	Setelah Sholat Ashar	Membaca Surat Fatih	Sebagian Santri
11	16.30-17.30	Mengaji	Seluruh Santri
12	Sebelum Adzan Maghrib	Tarhim	Santri Terjadwal
13	Kondisional	Adzan Maghrib & Sholawat	Santri Terjadwal
14	Kondisional	Sholat Maghrib Berjama'ah	Seluruh Santri
15	19.00-19.30	Mengaji Al-qur'an	Seluruh Santri
16	19.30	Sholat 'Isya Berjama'ah	Seluruh Santri
17	Setelah Shalat Isa'	Pembacaan Kitab Jurumuyah	Seluruh Santri
18	20.00-22.00	Mengaji	Seluruh Santri
19	00.00-04.00	Ronda Malam	Santri Terjadwal
20	Kondisional	Shalat Malam	Sebagian Santri
21	Kondisional	Mencuci	Seluruh Santri
22	Kondisional	Piket Harian	Santri Terjadwal

Sumber : Observasi aktifitas kegiatan harian santri Riyadlatul 'Ulum.

Selain kegiatan rutinitas santri setiap hari, ada juga kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak santri. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Khitobah

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan suatu kemampuan yang tak semua orang memilikinya, terlebih-lebih untuk menyampaikan sebuah materi. Kemampuan berbicara yang dalam hal ini dimaksudkan adalah khitobah tidak serta merta membuat isi khitobah yang disampaikan memenuhi kriteria yang baik.

Oleh karena itu untuk mencetak generasi dai dan daiyah, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum mengadakan kegiatan khitobah sebagai sarana pembelajaran para santri.

Berikut petikan wawancara dengan salah satu ustadz Pondok Pesantren pada kegiatan khitobah, sebagai berikut:

“Adapun kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum merupakan kegiatan latihan pidato 3 bahasa, yang dilaksanakan satu kali pada setiap minggunya, yaitu setiap malam minggu setelah jama’ah sahalat ‘isya”. (W.06/F.1/A.1/1)

Hal yang sama juga disampaikan santri bahwa “Kami dibimbing tampil khitobah setiap malam minggu dan terjadwal, ada 3 bahasa yang di tampilkan yaitu indonesia, arab dan inggris, dan bagi semua santri pasti dapat gilirannya masing-masing (W.06/F.2/A.1/1)

b. Bimbingan Bahasa Arab

Kegiatan bimbingan Bahasa Arab dilaksanakan setiap hari minggu pagi setelah shalat subuh. Adapapun untuk kelasnya disesuaikan dengan kelas formal. (W.07/F.1/A.1/1)

Berikut penulis sajikan jadwal kegiatan bimbingan Bahasa Arab sesuai kelas formalnya masing-masing:

Tabel. 7

Jadwal Kegiatan Bimbingan Bahasa Arab Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Kelas	Waktu	Mata Pelajaran	<i>Ustadz/Ustadzah</i>
1	1 MTs / Sederajat	Minggu / Subuh	Bimbingan Bahasa Arab	Imam Rofi’i
2	2 MTs / Sederajat	Minggu / Subuh	Bimbingan Bahasa Arab	Ahmad Syahroni
3	3 MTs / Sederajat	Minggu / Subuh	Bimbingan Bahasa Arab	Abdul Halim
4	1 MA / Sederajat	Minggu / Subuh	Bimbingan Bahasa Arab	Zainal Abidin
5	2 MA / Sederajat	Minggu / Subuh	Bimbingan Bahasa Arab	Abdu Robbil Ghulam
6	3 MA / Sederajat	Minggu / Subuh	Bimbingan Bahasa Arab	Wisnu Ridhoi

Sumber: Dokumentasi Jadwal Kegiatan Bimbingan Bahasa Arab Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

c. *Bahsul Masail*

Bahsul masail merupakan kegiatan diskusi keagamaan untuk merespon dan memberikan solusi terhadap problematika aktual yang muncul dalam kehidupan. Adapun sistem yang digunakan, menggunakan model *bahsul masail* ala pesantren pada umumnya yang mengedepankan semangat perdebatan *argumentative* dengan berorientasi kepada kitab salaf atau buku-buku fiqih.

Kegiatan *bahsul masail* dilaksanakan setiap minggu pagi setelah shalat subuh sampai dengan selesai. Peserta dalam *bahsul masail* ini adalah tingkat Perguruan Tinggi. (W.08/F.1/A.1/1)

d. Senam Bersama

Senam merupakan olah raga sederhana tapi mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kesehatan jika dilaksanakan secara rutin dan baik sesuai aturan. Besarnya manfaat senam inilah yang membuat Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum mengharuskan para santri untuk melaksanakan senam kesegaran jasmani. Senam pagi dilaksanakan setiap hari minggu setelah pulang ngaji dan sebelum kegiatan *roan* (kerja bakti).

e. *Roan* (Kerja Bakti)

Kesadaran para santri Riyadlatul'Ulum terhadap masalah lingkungan dipupuk melalui kegiatan *roan* setiap hari minggu. *Roan* merupakan kegiatan kerja bakti lingkungan yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. *Roan* dilakukan oleh para santri untuk membersihkan pondok pesantren, baik halaman, ruang belajar, kamar mandi, maupun yang lainnya. Kegiatan *roan* dilaksanakan setelah kegiatan senam pagi setiap hari minggu.

f. Pengajian Mingguan (*Majlis Ta'lim*)

Kegiatan *majlis ta'lim* atau pengajian rutin hari minggu dilaksanakan setelah shalat dzuhur sampai dengan selesai. Adapun susunan acara dalam kegiatan ini adalah: 1. Pembukaan, 2. Pembacaan

kalam ilahi, 3. Sholawat nabi, 4. Inti yang terdiri dari muqodimah dan ceramah, untuk muqodimah biasanya diisi dengan pembacaan surat yasin, dan yang ke 5. Adalah doa/penutup.

g. *Muhafazah* (Hafalan) Kitab Nahwu

Hafalan kitab nahwu dilaksanakan setiap malam selasa setelah jama'ah Isya' di setiap kelas. Para santri menyetorkan hafalannya kepada *asatidznya* masing-masing. Kitab nahwu yang dihafalkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Setiap santri wajib menghafal kitab nahwu yang telah ditentukan oleh *ustadznya*, adapun santri yang tidak hafalan biasanya dikenakan sanksi.

h. Pembacaan Surat Yaasin Bersama

Stiap malam jum'at kegiatan rutin para santri adalah pembacaan surat yaasin secara berjamaah, yang dilaksanakan setelah jama'ah sholat maghrib di musholah, dan semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum acara dimulai didahului dengan kultum, adapun petugas kultum adalah tingkat mahasiswa.

i. Pembacaan Surat Waqi'ah

Kegiatan pembacaan surat waqiah dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shalat isa' untuk santri putri. Sedangkan untuk santri putra dilaksanakan setiap hari jum'at setelah shalat jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan dimasing-masing asrama, yang dikordinir oleh perangkat asrama.

j. Ziarah Maqom K.H. Ahmad Nuruddin Annawawi

K.H. Ahmad Nuruddin Annawawi Sy adalah pendiri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Sebagai rasa ta’dlim para santri, maka diadakan kegiatan ziarah maqom beliau setiap hari jum’at sore setelah shalat ‘ashar.

k. Bimbingan Tilawatil Quran

Kegiatan bimbingan tilawatil quran adalah bimbingan membaca al-quran dengan menggunakan seni atau lagu. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu sore setelah shalat ashar.

Berikut penulis sajikan bentuk kegiatan yang sifatnya mingguan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Tabel. 8

Agenda Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Malam minggu setelah isa’	Khitobah	Seluruh santri
2	Hari minggu setelah subuh	Bimbingan bahasa Arab	Santri tingkat MA dan MTs
3	Hari minggu setelah subuh	<i>Bahsul Masail</i>	Santri tingkat Perguruan Tinggi
4	Hari minggu setelah ngaji	Senam bersama	Seluruh Santri
5	Hari minggu setelah senam	<i>Roan</i> (kerja bakti)	Seluruh Santri
6	Hari minggu setelah dzuhur	Pengajian mingguan (<i>majlis ta’lim</i>)	Seluruh Santri
7	Malam selasa setelah maghrib	Muhafadzah kitab nahwu	Seluruh Santri
8	Malam jumat setelah maghrib	Pembacaan surat yaasin bersama	Seluruh Santri

9	Malam jumat setelah isa'	Pembacaan surat waqi'ah	Santri putri
10	Hari jumat setelah jumatan	Pembacaan surat waqi'ah	Santri putra
11	Hari jum'at setelah asar	Ziarah maqom pendiri	Seluruh Santri
12	Hari sabtu seteah asar	Bimbingan tilawatil quran	Seluruh Santri

Sumber: Observasi Bentuk Kegiatan Yang Dilaksanakan Setiap Minggu Satu Kali di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Selain kegiatan harian dan mingguan yang menjadi rutinitas para santri, ada pula kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, diantaranya adalah:

a. Sholawat Al-barzanji

Shalawat albarzanji dilaksanakan dua kali dalam satu bulan yaitu sitiap jumat malam sabtu minggu pertama dan jumat malam sabtu minggu ketiga. Kegiatan shalawat al-barzanji untuk jumat malam sabtu minggu pertama dilaksanakan dimasing-masing asrama baik putra maupun putri. Sedangkan untuk jumat malam sabtu inggu ketiga dilaksanakan di mushalah dengan diikuti seluruh santri.

b. Manaqib Syaikh Abdul Qodir

Kegiatan manaqib Syaikh Abdul Qadir dilaksanakan setiap jumat malam sabtu minggu kedua setiap bulannya. Adapun kitab yang dibaca adalah kitab manakib yang disusun oleh KH, Achmad Muzakki Syah pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri jember.

c. *Muhafazah* (hafalan) Antar Kelas

Kegiatan lomba *muhafazah* antar kelas dilaksanakan setiap jumat malam sabtu minggu terakhir setiap bulannya. Adapun kitab yang dihafalkan untuk dilombakan dalam kegiatan *muhafazah* antar kelas adalah kitab nahwu sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Selain kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, dan bulanan, di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ada pula kegiatan yang dilaksanakan hanya satu tahun sekali. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian Bandungan Kitab kuning
- b. Pengajian Tasyakuran Khataman Kitab Kuning
- c. Sowan *Asatidz* Bersama
- d. Halal Bi Halal dan Rapat Wali Santri
- e. Orientasi Santri Baru (OSB)
- f. Upacara Bendera dan Peringatan HUT RI
- g. Peringatan Tahun Baru Hijriah, HAUL KH. A. Nuruddin Annawawi, Sy dan temu Alumni
- h. Imtihan Nisfussanah (Ujian Semester Ganjil)
- i. Pentas Seni Antar Asrama (PESIAR)
- j. Ziarah Wali Songo
- k. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw
- l. Muhafadzoh Akbar Antar Kelas
- m. Imtihan Akhirussanah (Ujian Semester Genap)
- n. Musabaqoh Antar Asrama (MAS)
- o. Jalan Sehat
- p. Semaan Al-quran
- q. Gebyar Anak Sholeh (GAS)
- r. Festifal Seni Islam Selampung
- s. Haflah Akhirussanah (Khataman Santri) dan HUT Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum¹⁵³

¹⁵³ Dokumentasi jadwal rutin kegiatan santri tahunan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Berikut penulis sajikan agenda waktu kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun:

Tabel. 9

Agenda Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pertengahan sya'ban s/d H-7	Pengajian bandungan kitab kuning	Seluruh santri
2	Malam 23 Ramadhan	Pengajian tasyakuran khataman kitab kuning	Seluruh santri dan masyarakat
3	Tanggal 22 Ramadhan	Sowan <i>asatidz</i> bersama	Seluruh santri
4	Idul fitri (H+7)	Halal bi halal dan rapat wali santri	Seluruh wali santri
5	Awal tahun ajaran baru	Orientasi Santri Baru (OSB)	Santri baru
6	Tanggal 17 agustus	Upacara bendera dan peringatan HUT RI	Seluruh Santri
7	Tanggal 1 muharram	Peringatan tahun baru hijriyah, HAUL dan temu alumni	Seluruh Santri, masyarakat dan alumni
8	Pertengahan tahun ajaran	Imtihan nisfussanah (Ujian smt ganjil)	Seluruh Santri
9	Pertengahan tahun ajaran setelah ujian	Pentas Seni Antar Asrama (PESJAR)	Seluruh Santri
10	Liburan semester ganjil	Ziarah Wali Songo	Santri kelas Alfiyah Tsani
11	Bulan maulid	Peringatan Maulid Nabi Muhammad	Seluruh Santri, dan masyarakat
12	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	<i>Muhafazah</i> akbar antar kelas	Seluruh Santri
13	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	Imtihan Akhirussanah (ujian semester genap)	Seluruh Santri
14	Kondisional (Akhir tahun semester genap setelah ujian)	Musabaqoh Antar Asrama (MAS)	Seluruh Santri

15	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	Jalan sehat	Seluruh Santri dan masyarakat
16	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	Semaan al-quran	Santri terjadwal
17	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	Gebyar Anak Sholeh (GAS)	Santri TPA
18	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	Festifal Seni Islam Selampung	Grup sholawat Lampung
19	Kondisional (Akhir tahun semester genap)	Pengajian Haflah akhirussanah (khataman santri) dan HUT PPRU	Seluruh santri dan masyarakat

Sumber: Dukumentasi Agenda Tahunan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Upaya Pondok Pesaantren Riyadlatul ‘Ulum dalam rangka untuk menampung bakat para santri juga sebagai metode pendidikan akhlak adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengekspresikan bakat-bakat para santri yang terpendam.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP)
- b. Pramuka Santri
- c. Ikatan Santri Pecinta Seni (INSANI), yang meliputi seni hadroh, jamus alfaruq, simtu duror wisang geni, tari, kaligrafi, teater santri (drama), dan paduan suara.
- d. Buletin Mukasyafah
- e. Pasukan Santri Pecinta Olahraga (PASPOR)
- f. Riyadlatul ‘Ulum English Club (RUEC)
- g. Firqotut Thulabi Hubbu Arabiyah Riyadlatul ‘Ulum (FITHARU)
- h. Ikatan Pelajar Nahdlatul ‘Ulama (IPNU)
- i. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama (IPPNU)
- j. Ikatan Santri Alumni Riyadlatul ‘Ulum (IKSARU)¹⁵⁴

¹⁵⁴ Dokumentasi kegiatan Ekstrakurikuler santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Adapun respon santri terhadap kegiatan-kegiatan tersebut di atas, sangatlah antusias dan mendukung, karena dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tentunya akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna bagi agama, masyarakat dan agama.

Berikut petikan wawancara dengan salah satu santri;

“saya sangat senang dan mendukung karena sangat membantu dalam amaliah-amaliah keagamaan yang berkembang di masyarakat pada umumnya, meskipun terkadang kegiatan berlangsung sampai malam dan kondisi badan capek karena siang sekolah, akan tetapi hal ini nantinya pasti akan kembali pada diri saya sendiri”. (W.09/F.2/A.1/1)

Selain itu, dari pihak yayasan sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, karena dengan adanya kegiatan di pesantren yayasan sangat mendidik akhlak dan karakter santri.

Berikut petikan wawancara dengan pengurus yayasan pesantren;

“saya sangat senang dengan program-program pesantren, meskipun kegiatan yang diadakan oleh pesantren terkadang larut malam dan bising, tetapi karena sudah terbiasa hal tersebut tidak menjadi masalah bagi yayasan dan masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ini terasa ramai sampai malam, sehingga aman dari kejahatan.”. (W.10/F.1/A.1/1)

4. Nilai-nilai Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Melalui penerapan metode pendidikan akhlak baik itu kegiatan rutinitas harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap para santri. Hal tersebut dilaksanakan agar visi, misi dan tujuan pondok pesantren dapat tercapai.

Berikut ini petikan wawancara dengan salah satu ustadz terkait nilai-nilai akhlak dari penerapan metode pendidikan akhlak di pesantren.

“Nilai-nilai akhlak dari berbagai metode pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ini, menurut saya, melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren, santri akan lebih Relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sabar, sopan santun, rendah hati, ikhlash, dermawan, tolong menolong, percaya diri, kerja keras, , semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab” (W.11/F.1/A.1/1)

Berdasarkan keterangan nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak di pesantren yang berlangsung sepanjang hayat, melalui berbagai sarana baik lisan, tulisan, perbuatan, maupun kenyataan, telah mampu memadukan seluruh komponen pesantren dalam satu barisan mewujudkan visi misi pesantren.

Berdasarkan penerapan metode pendidikan akhlak santri di pesantren pula tidak akan terjadi tarik menarik kepentingan dan orientasi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Gerak langkahnya semua terlandasi dengan bahasa keikhlasan, kesederhanaan, keseriusan, perjuangan dan pengorbanan dalam mencari ilmu untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Berikut penulis sajikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertanam melalui bentuk-bentuk kegiatan dalam membentukkan katakter yang berada di Pondok Pesantren Riyadalatul ‘Ulum.

Tabel. 10

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

NO	BENTUK KEGIATAN	WAKTU	KARAKTER
1	Tarhim	Sebelum azan shubuh	Disiplin, tanggung jawab
2	Azan Shubuh Dan Sholawat	Kondisional	Religius, disiplin, tanggung jawab
3	Shalat Shubuh Berjama'ah	Kondisional	Religius, disiplin, tanggung jawab, persatuan
4	Mengaji (KBM)	05.15-06-00	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru, sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif
5	Sekolah Umum	07.15 - Selesai	Disiplin, tanggung jawab, kreatif, menghargai prestasi
6	Azan Zuhur Dan Sholawat	Kondisional	Religius, disiplin, tanggung jawab, ikhlas
7	Shalat Zuhur Berjama'ah	12.30	Religius, disiplin, tanggung jawab, persatuan
8	Azan 'Ashar Dan Sholawat	Kondisional	Religius, disiplin, tanggung jawab

9	Shalat 'Ashar Berjama'ah	16.00	Religius, disiplin, tanggung jawab, persatuan
10	Membaca Surat Fatih	Setelah Sholat Ashar	Disiplin, religius, ibadah
11	Mengaji (KBM)	16.30-17.30	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru, sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif, istiqomah, tekun, cerdas
12	Tarhim	Sebelum Azan Maghrib	Disiplin, tanggung jawab
13	Azan Maghrib & Sholawat	Kondisional	Religius, disiplin, tanggung jawab
14	Sholat Maghrib Berjama'ah	Kondisional	Religius, disiplin, tanggung jawab, persatuan
15	Mengaji (KBM)	19.00-20.15	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru, sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif, istiqomah, tekun
16	Sholat 'Isya Berjama'ah	20.30	Religius, disiplin, tanggung jawab, persatuan, istiqomah
17	Pembacaan Kitab Jurumuyah	Setelah Shalat Isa'	Disiplin, tanggung jawab, pemberani, percaya diri
18	Mengaji (KBM)	21.00-22.00	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru,

			sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif
19	Ronda Malam	00.00-04.00	Disiplin, tanggung jawab, kerja sama, cinta lingkungan, peduli sosial, menjaga keamanan & ketertiban
20	Shalat Malam	Kondisional	Religius, istiqomah
21	Mencuci	Kondisional	Mandiri, sabar
22	Piket Harian	Kondisional	Disiplin, tanggung jawab, cinta lingkungan, hidup bersih
22	Sopir Angkot	Kondisional	Mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sabar
23	Khitobah	Malam minggu setelah isa'	Disiplin, tanggung jawab, keberanian, percaya diri, cerdas, menyampaikan
24	Bimbingan bahasa Arab	Hari minggu setelah subuh	Disiplin, kemampuan, kefahaman,
25	<i>Bahsul masail</i>	Hari minggu setelah subuh	Menghormati, Pandai bicara, disiplin, peduli, toleransi, bermusyawarah
26	Senam bersama	Hari minggu setelah ngaji	Disiplin, menjaga kesehatan, kebersamaan
27	<i>Roan</i> (kerja bakti)	Hari minggu setelah senam	Disiplin, kebersamaan, peduli lingkungan, ibadah, peduli sosial

28	Pengajian mingguan (<i>majlis ta'lim</i>)	Hari minggu setelah zuhur	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru, sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif, istiqomah, tekun
29	<i>Muhafazah</i> kitab nahwu	Malam Selasa setelah maghrib	Tekun, disiplin, istiqomah
30	Pembacaan surat yaasin bersama	Malam jumat setelah maghrib	Religius, disiplin, tanggungjawab
31	Pembacaan surat waqiah	Malam jumat setelah isa'	Religius, disiplin, tanggungjawab
32	Pembacaan surat waqiah	Hari jumat setelah jumatan	Religius, disiplin, tanggungjawab
33	Ziarah maqom pendiri	Hari jum'at setelah asar	Religius, disiplin, tanggungjawab, ta'dimul ustadz, dzikrul maut
34	Bimbingan tilawatil quran	Hari sabtu setelah asar	Religius, disiplin, tanggungjawab
35	Sholawat al-barzanji	Jumat malam sabt, minggu pertam & ke tiga	Cinta Nabi, disiplin, religius, kebersamaan, tanggung jawab
36	Manaqib Syaikh Abdul Qadir	Jumat malam sabt, minggu ke dua	Religius, disiplin, ta'dimul ustadz,
37	<i>Muhafazah</i> (hafalan) antar kelas	Jumat malam sabt, minggu terakhir	Berlomba-lomba dalam kebaikan, percaya diri, disiplin, kebersamaan, tanggung jawab
38	Pengajian bandungan kitab kuning	15 Sya'ban s/d 23 Ramadhan	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, ta'dimul ustadz, ta'dimul makan,

			sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif, istiqomah, tekun
39	Pengajian tasyakuran khataman kitab kuning	Malam 23 Ramdhan	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru, sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif, istiqomah, tekun
40	Sowan <i>asatidz</i> bersama	22 Ramadhan	Saling memaafkan, Menghormati guru
41	Halal bi halal dan rapat wali santri	07 Syawal	Saling memaafkan, peduli pesantren, tanggung jawab, disiplin
42	Orientasi Santri Baru (OSB)	Awal tahun ajaran baru	Disiplin, tanggung jawab, menghargai
43	Upacara bendera dan peringatan HUT RI	17 agustus	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab
44	Peringatan tahun baru hijriyah, HAUL dan temu alumni	01 Muharam	Ibadah, disiplin, cinta ilmu, kesadaran, menghormati guru, sopan, santun, rasa ingin tahu, rendah hati, ikhlas, jujur, kreatif, aktif, istiqomah, tekun
45	Imtihan nisfussanah (Ujian smt ganjil)	Tengah semester (Desember)	Jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi
46	Pentas Seni Antar Asrama (PESJAR)	Tengah semester (Desember)	Berlomba-lomba dalam kebaikan,

			percaya diri, disiplin, kebersamaan, tanggung jawab
47	Ziarah Wali Songo	Tengah semester (Desember)	Religius, disiplin, tanggungjawab, ta'dimul ustadz, dzikrul maut, komunikatif, dermawan, sabar, tolong menolong, sabar, ikhlas
48	Peringatan Maulid Nabi Muhammad	Bulan Maulid	Mengenang sejarah, cinta Nabi, religius, disiplin, tanggung jawab
49	<i>Muhafazah</i> akbar antar kelas	Akhir tahun pelajaran	Berlomba-lomba dalam kebaikan, menghargai prestasi, disiplin, kekompakan, kebersamaan, percaya diri, tanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu
50	Imtihan Akhirussanah (ujian semester genap)	Akhir tahun pelajaran	Jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi, mandiri
51	Musabaqoh Antar Asrama (MAS)	Akhir tahun pelajaran	Berlomba-lomba dalam kebaikan, menghargai prestasi, disiplin, kekompakan, kebersamaan, percaya diri, tanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, keberanian
52	Jalan sehat	Akhir tahun pelajaran	Peduli kesehatan, peduli sosial, bermasyarakat, kebersamaan

53	Semaan al-quran	Akhir tahun pelajaran	Relegius, disiplin, tanggung jawab
54	Gebyar Anak Sholeh (GAS)	Akhir tahun pelajaran (dua tahun sekali)	Berlomba-lomba dalam kebaikan, menghargai prestasi, disiplin, kekompakan, kebersamaan, percaya diri, tanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, keberanian
55	Festifal Seni Islam Selampung	Akhir tahun pelajaran (dua tahun sekali)	Berlomba-lomba dalam kebaikan, menghargai prestasi, disiplin, kekompakan, kebersamaan, percaya diri, tanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, keberanian, cinta Nabi
56	Pengajian Haflah akhirussanah (khataman santri) dan HUT PPRU	Akhir tahun pelajaran	Berlomba-lomba dalam kebaikan, menghargai prestasi, disiplin, kekompakan, kebersamaan, percaya diri, tanggungjawab, kerja keras, rasa ingin tahu, keberanian
57	Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP)	Kondisional	menghargai prestasi, disiplin kebersamaan, percaya diri, tanggungjawab, kerja keras, peduli, toleransi, bermusyawarah
58	Pramuka Santri	Kondisional	Religius, cinta alam, kasih sayang, sopan, ksatria, patuh, bermusyawarah, rela menolong, sabar, rajin, terampil,

			gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, tanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
59	Ikatan Santri Pecinta Seni (INSANI)	Kondisional	disiplin, tanggung jawab, amanah, kreatif, inovatif, mandiri, cinta Nabi
60	Buletin Al-muhsyafah	Kondisional	disiplin, tanggung jawab, amanah, kreatif, inovatif, mandiri, menghargai
61	Pasukan Santri Pecinta Olahraga (PASPOR)	Kondisional	Peduli kesehatan, disiplin, tanggung jawab, amanah, kekompakan, persatuan
62	Riyadlatul 'Ulum English Club (RUEC)	Kondisional	disiplin, tanggung jawab, amanah, kreatif, inovatif, mandiri
63	Firqotuu Thulabi English Club (FITHARU)	Kondisional	Cinta bahasa arab, disiplin, tanggung jawab, amanah,
64	Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama' (IPNU)	Kondisional	Jujur, disiplin, amanah, tolong menolong, adil, istiqomah, mandiri, cerdas, tanggung jawab, ikhlas
65	Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama' (IPPNU)	Kondisional	Jujur, disiplin, amanah, tolong menolong, adil, istiqomah, mandiri, cerdas, tanggung

			jawab, ikhlas
66	Ikatan Santri Alumni Riyadlatul ‘Ulum (IKSARU)	Kondisional	Jujur, disiplin, amanah, tolong menolong, adil, istiqomah, mandiri, cerdas, tanggung jawab, ikhlas, menhormati guru

Sumber: Observasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Dari banyak kegiatan yang dijadwalkan dan berlangsung di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, baik kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, dapat penulis simpulkan bahwa metode pendidikan akhlak di pesantren ini adalah segala bentuk kegiatan yang ada sebagai sarana dalam pembentukan karakter santri, guna membina kepribadian santri agar terbentuk karakter yang mulia baik bagi pribadi, lingkungan sekitar dan masyarakat umum.

Banyaknya kegiatan diatas selain guna membina akhlak santri agar memiliki karakter yang mulia, juga sebagai informasi bagi masyarakat umum bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya sistematis dan efektif dalam pembinaan akhlak santri-santrinya sehingga menjadi hal yang wajar jikalau pesantren adalah lembaga pendidikan yang sukses dalam membina kepribadian manusia untuk menjadi karakter yang mulia dan bermanfaat bagi semua pihak.

C. Pembahasan

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum batanghari Lampung Timur merupakan pondok pesantren salafiyah, karena mengajarkan versi kitab-kitab berbahasa Arab (kitab kuning), yang direalisasikan dengan berbagai macam kegiatan pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri.

Pesantren *salafiyah* (tradisional) adalah pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan Islam non klasikal dengan metode bandongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab klasik (kuning) yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama’-ulama’ pada abad pertengahan.¹⁵⁵

Adapun visi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘ulum adalah untuk membina warga negara (dalam hal ini adalah santri) agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

Visi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 3 yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵⁶

¹⁵⁵Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren...*, h. 26

¹⁵⁶ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3

Adapun kegiatan-kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter santri secara komprehensif telah ditentukan oleh pondok pesantren. Kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren adakalanya dilaksanakan setiap hari, setiap minggu satu kali, bulanan dan tahunan, serta ada yang bersifat ekstrakurikuler.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari adalah pembelajaran kitab berbahasa Arab (kitab kuning), yang terdiri dari kitab nahwu, sharof, akhlaq, fiqih, tauhid, hadits, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survey dapat penulis jelaskan bahwa:

1. Waktu kegiatan pembelajaran kitab kuning di pesantren untuk setiap harinya dilaksanakan setiap pagi dan sore hari, sedangkan untuk ba'da maghrib adalah pembelajaran *nahwu* dan ba'da isa'nya adalah *sharaf*. Bahkan untuk setiap tahunnya bulan ramadhan dilaksanakan kegiatan ngaji bandongan yang khusus mengkaji kitab kuning.
2. Materi yang ditentukan dalam proses pembelajaran, yaitu; nahwu, sharaf, tajwid, fiqih, akhlaq, tauhid, tairkh (sejarah), hadits, tauhid, balaghoh, hadits dan tafsir.
3. Sebagai tambahan bimbingan lainnya untuk mengembangkan potensi fitrah (*fikriyah*, *ruhaniyah*, dan *jasmaniyah*), dengan melalui kegiatan-kegiatan, antara lain yaitu: bimbingan bahasa Arab, tilawah al-quran, *bahsul masail*, hafalan doa-doa, manaqib, khitobah, praktik pengalaman ibadah (PPI), seni, olahraga, pramuka, dan lain sebagainya.

4. Para lulusan Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sebelum melaksanakan pengabdian di masyarakat (mukim) terlebih dahulu melaksanakan pengabdian di pondok pesantren, dengan harapan setelah pengabdian teruji, para lulusan nantinya langsung siap ditempatkan di mana saja, bahkan mampu mendirikan pondok pesantren sendiri di lingkungan para lulusan tinggal.
5. Santri diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan di luar jam belajar untuk mengembangkan bakat masing-masing, secara berkelompok maupun individu.
6. Santri mengadakan kegiatan belajar sendiri dengan cara *mudzakaroh*, diskusi, muraja’ah, kemudian menghafal ilmu alat dari awal tingkat kelas isti’dad (kitab sabrowi), sampai tingkat alfiyah, dengan cara mandiri tanpa desakan/paksaan oleh ustadznya.
7. Setiap dua bulan sekali dilaksanakan *muhafazah* (hafalan) kitab nahwu antar kelas mulai dari kelas isti’dad (persiapan) sampai dengan kelas alfiyah.
8. Setiap tahun pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum melaksanakan kegiatan evaluasi/penilaian ketuntasan belajar dalam bentuk kegiatan khataman kitab alfiyah dan seluruh kitab nahwu serta pengajian akbar yang dihadiri banyak jama’ah. Santri santri yang sudah hafal, diwisuda oleh pengasuh dan menghafalkan di hadapan banyak jama’ah.

Berdasarkan uraian di atas, maka santri dituntut mampu menampilkan sikap yang mandiri, tanggung jawab, disiplin, ikhlas dalam pengembangan, dan lain sebagainya yang mengikat pada santri yang berkarakter.

Dari beberapa pengertian diatas, banyak informasi yang bisa disimpulkan, namun tidak bisa dihindari pula bahwa dalam setiap penelitian pastinya ada beberapa keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang penulis miliki, sehingga penulis hanya mengangkat metode pendidikan akhlak melalui bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
2. Keterbatasan dalam hal tenaga dan pemikiran, karena dalam pelaksanaan penelitian selain memenuhi kewajiban sebagai santri, penulis juga mengemban amanah dari pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan-temuan dan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Batanghari, Lampung Timur, dilakukan melalui beberapa hal, Yaitu :

1. Pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk-bentuk metode pendidikan akhlak berupa rangkaian kegiatan diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) atau mengaji, shalat jamaah, tadarus al-quran, pembacaan kitab jurumiyah, ronda malam, khitobah, bimbingan Bahasa Arab, bahsul masail, senam bersama, *roan* (kerja bakti), pengajian mingguan (*majlis ta'lim*), *muhafadzah* (hafalan kitab *nahwu*), pembacaan surat yasin bersama, pembacaan surat waqi'ah, ziarah maqom, bimbingan tilawatil quran, sholawat al-barzanji, manaqib Syaikh Abddul Qadir, pengajian bandungan kitab kuning, pengajian tasyakuran khataman kitab kuning, soan *asatidz*, halal bi halal dan rapat wali santri, orientasi santri baru (OSB), upacara bendera dan peringatan HUT RI, peringatan tahun baru hijriyah, HAUL KH. A Nuruddin Annawawi Sy, temu alumni, imtihan nisfus sannah (ujian semester ganjil), Pentas Seni Islam Antar Asrama (PESJAR), ziarah wali songo, peringatan maulid Nabi, *muhafadzoh* (hafalan) akbar antar

kelas, imtihan akhirus sannah (ujian semester ganjil), musabaqoh antar asrama (MAS), jalan sehat, sema'an al-quran, gebyar anak sholeh (GAS), festival seni Islam selampung, haflah akhirus sanah (khataman santri) dan HUT Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, ada juga kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah Organisasi Intra pesantren (OSIP), Pramuka Santri, Ikatan Santri Pecinta Seni (INSANI), Buletin Al-mukasyafah, Pasukan Santri Pecinta Olahraga (PASPOR), Riyadlatul 'Ulum English Club (RUEC), Firqotut Thulabi Hubbu Arabiyah Riyadlatul 'Ulum (FITHARU), Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama' (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama' (IPPNU), dan Ikatan Santri Alumni Riyadlatul 'Ulum (IKSARU).

2. Nilai-nilai akhlak dalam pembentukan karakter santri yang ditanamkan melalui metode pendidikan akhlak yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah: nilai relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sabar, sopan, santun, rendah hati, ikhlash, dermawan, tolong menolong, percaya diri, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
3. Para santri sangat antusias dan mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren ditandai dengan kedisiplinan, dan kesemangatan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum. Para santri juga beranggapan dengan didakannya kegiatan-kegiatan di pesantren sangatlah bermanfaat nantinya dalam bermasyarakat.

B. Implikasi

Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang syarat dengan berbagai macam bentuk kegiatan, telah nyata memberikan kontribusi dalam pendidikan akhlak santri. Secara menyeluruh diproses dalam penerapan metode pendidikan akhlak baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut dapat berupa da’wah *bilhal* (prilaku) oleh para santri dan alumni pondok pesantren dimanapun mereka berada.

Melalui da’wah *bilhal* (prilaku), santri dan alumni dapat mentransformasikan nilai-nilai religius, kesederhanaan, bersyukur atas nikmat Allah, kemandirian, tanggung jawab terhadap masyarakat luas, dan lain sebagainya. Selain itu para alumni mampu mengembangkan ilmunya dengan mendirikan TPA, TPQ, pondok pesantren, menjadi imam masjid, musholah, dan tokoh masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum secara menyeluruh baik melalui kegiatan interen, maupun ekstra, dalam kenyataannya mampu memberikan kontribusi dalam pendidikan akhlak santri, dengan hasil *output* yang berakhlakul karimah.

C. Saran

1. Bagi para *asatidz* dan pengurus harus lebih giat dan sabar mendidik dan mengawasi para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan akhlak yang ada di Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.
2. Bagi para santri hendaknya harus lebih giat dan disiplin dalam mengikuti berbagai macam bentuk kegiatan yang sangatlah padat dan harus pandai-pandai mengatur waktu agar semua kegiatan dapat diikuti dengan baik.
3. Bagi para santri yang menempuh pendidikan formal hendaknya diberi motivasi yang cukup sehingga ada keseimbangan antara belajar di lembaga pendidikan pesantren dengan pendidikan formal.
4. Bagi para santri hendaknya melestarikan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan oleh Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media. 2010.cet III.
- Abd, Muin, dkk. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Jakarta: CV Prasasti. 2007.
- Abdul Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010. cet I
- Abdurrahman Al-Amiry. Emilia Renita Azdan Bukti akan Kedangkalan pemehamannya (part 1). dalam www.alamiry.net/2014/02/emilia-renita-az-dan-bukti-akan.html.
- Ahmad Rofi' Usmani. *Mutiara Riyadhushshalihin*. diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Usmani dari judul asli *Riyadhus Shalihin*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2013.
- Ahmad Tafsi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.cet II
- Aminuddin, Aliaras Wahid danmoh. Rofiq. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Bukhari Umar. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011. cet II.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2013.

- Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Pena Madani, 2003
- Hasyim Asy'ari. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Di terjemahkan oleh Rosidin. Dari judul asli *Adabul 'Alimwa al-Muta'alim*. Tangerang: Tira Smart. 2017.
- Hindun Afthoniah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadhotul Ulum Bumiharjo 39 Batanghari*, Metro, STAIN, 2014
- Imam Mundar, Terjemah Akhlakul Banin Juz 1, dalam <http://www.imammunandar.com/2016/02/kitab-akhlaqul-banin.html>.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Miftahul Arifin. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghozali*. Metro: STAIN.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. Cet V
- Nur Hidayat. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. 9. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011.
- Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga. 2011.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014..
- , *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Umar Bin Ahmad Barja', *Al-Akhlaqu Lilbaniin, juz 1 & 2*, Surabaya : Maktabah Ahmad Nabhan
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Yuli Alamsyah, Terjemah Ta'lim Muta'alim, dalam <http://yurirobithoh.blogspot.com/2011/05/terjemahan-ta-muta.html>,
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Sumber	Keterangan
1	Lokasi, kondisi, dan situasi Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	
2	Kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	

B. PEDOMAN WAWANCARA (*INTERVIEW*)

Aspek	Informan	Keterangan
1. Penerapan metode pendidikan akhlak dalam bentuk-bentuk kegiatan Pondok Pesantren.	Ustadz Pengurus, Santri	
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam metode pendidikan akhlak	Ustadz dan pengurus,	
3. Respon santri terhadap kegiatan pendidikan akhlak	Santri	

Wawancara (Interview)

1. Metode Pendidikan akhlak seperti apa yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
2. Kapan kegiatan-kegiatan pendidikan akhlak yang ada dilaksanakan?

3. Bagaimana menurut anda tentang metode pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
4. Nilai-nilai akhlak apa saja yang tertuang dalam kegiatan yang ada Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum?
5. Bagaimana respon anda terhadap metode pendidikan akhlak yang dilaksanakan di PPRU?
6. Bagaimana respon saudara (santri) terhadap metode pendidikan akhlak yang dilaksanakan di PPRU?

1. Petikan wawancara dengan dewan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 6 fokus kepada dewan asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum TanggalBulan.....Tahun.....

Peneliti (P) :

Dewan Asatidz :

Narasi wawancara dengan dewan asatidz menggunakan coding-coding.

Pada hari..... saya telah menemui dewan asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dengan mengajukan pertanyaan yang tercantum dalam W.01/F.1/A.1/1 yang hasilnya..... dan seterusnya sampai pada wawancara ke delapan (W.06).

Keterangan coding:

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.2 = fokus yang diwawancara (Dewan Asatidz)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = bulan

2. Petikan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Wawancara nomor 1 sampai dengan nomor 6 fokus kepada santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....Bulan.....Tahun.....

Peneliti (P) :

santri :

Narasi wawancara dengan santri menggunakan coding-coding.

Pada hari..... saya telah menemui santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dengan mengajukan pertanyaan yang tercantum dalam W.01/F.2/A.1/1 yang hasilnya..... dan seterusnya sampai pada wawancara ke empat (W.06).

Keterangan coding:

W = wawancara

01 = wawancara ke 1

F.3 = fokus yang diwawancara (santri)

A.1 = aspek-aspek yang ditanyakan

1 = bulan

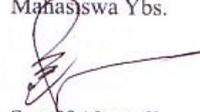
C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek	Sumber	Keterangan
1	Profil Pondok Pesantren	Dokumen PPRU	
2	Keadaan Pengurus	Dokumen PPRU	
3	Keadaan Asatidz	Dokumen PPRU	
4	Keadaan Santri	Dokumen PPRU	
5	Keadaan Sarana dan Prasarana	Dokumen PPRU	
6	Kurikulum Pondok Pesantren	Pengurus	

3. Pedoman Dokumentasi

No	Objek	Ada	Tidak
1	Profil Pondok Pesantren	✓	
2	Visi, Misi dan Tujuan	✓	
3	Data santri, data asatidz dan sarana pembelajaran	✓	
4	Struktur organisasi	✓	

Mahasiswa Ybs.



Syarif Ahmadi
NPM.1706851

Metro, Oktober 2019
Pembimbing II



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.19611221 199303 1 001

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP.19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.pps.metrouniv.ac.id, Email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA IAIN METRO**

Nama : SYARIF AHMADI Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1706851 Semester/TA : IV / 2018-2019

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan / bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
2.	Selasa 10 Juli 2019		✓	Tambahkan - Pengertian Implementasi - Apa tujuan dari Implementasi - Lengkapi point 2 yang ada kaitannya dengan implementasi - Teorinya ke <u>berm</u> <u>berlip 1</u>	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.19611221 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.pps.metrouniv.ac.id, Email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA IAIN METRO**

Nama : SYARIF AHMADI Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1706851 Semester/TA : V / 2019-2020

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan / bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
1.	Kamis / 30 Januari 2020	✓		1. Lengkapi Tesis dengan lembar orisinalitas yg bermatrai. 2. Tambahkan sub judul "Pembahasan", hasil temuan Metode pendidikan - akhlak di pesantren yang merupakan hasil penelitian yang disesuaikan pada teori di Bab II dan hasilnya di Bab IV 3. Sertakan implikasi pada Bab V.	
2.	Senin / 3 / 2020		✓	Acce seminar / tinjau	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP.19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.pps.metrouniv.ac.id, Email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA IAIN METRO

Nama : SYARIF AHMADI Prodi : Pendidikan Agama Islam
 NPM : 1706851 Semester/TA : V / 2019-2020

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
3.	Rabu / 15 Januari 2019		✓	1. Buang kata Implementasi pada sub-sub judul. 2. Tambahkan judul jenis metode pendidikan akhlak & hal. 34. 3. Buang sub judul Tujuan metode pend. akhlak. & ganti jenis metode Pendidikan akhlak di pesantren. 4. Tambahkan metode Pendidikan akhlak selain metode - Wathkonan dan sorogan di luar KBM pesantren.	
4.	Rabu / 29-01-2020		✓	Acce ke Penitip I	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP.19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP.19611221 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 350/In.28/PPs/PP.00.9/10/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

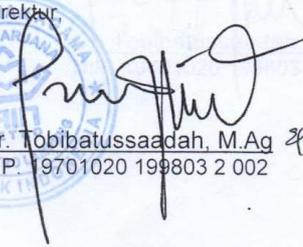
Nama : Syarif Ahmadi
NIM : 1706851
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **31 Oktober 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **31 Oktober 2019**

Direktur


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 351/In.28/PPs/PP.009/10/2019 Yth. Pimpinan
Lamp. : - Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH Batanghari Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 350/In.28/PPs/PP.00.9/10/2019, tanggal **31 Oktober 2019** atas nama saudara:

Nama : **Syarif Ahmadi**
NIM : **1706851**
Semester : **V (Lima)**

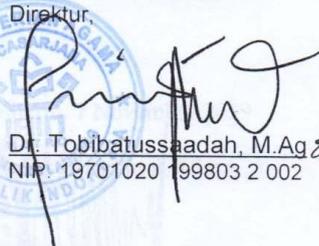
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, **31 Oktober 2019**

Direktur,


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.
NIP. 19701020 199803 2 002



وزارة التربية المعتمد الاسلامي رياضة العلوم

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Tlpn 085768929015

SURAT KETERANGAN RESEARCH

NO.073 / PPRU / Bt/ XI /2019

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah ketua Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Syarif Ahmadi

NPM : 1706851

Semester : V (Lima)

Judul :

**Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Pondok
Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur**

Bahwa masiswa tersebut telah melaksanakan Research/Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Lampung Timur.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiharjo, 7 November 2019

Mengetahui,

Ketua Pn. Riyadlatul 'Ulum



USUF IKHWAN, S.Pd

FOTO-FOTO

1. Peneliti sedang wawancara dengan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, Gus Abdul Ghofururrohim, S.Pd



2. Peneliti sedang wawancara dengan Ustadz Yusuf Ikwan, S.Pd, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Peneliti sedang wawancara dengan Ustadz Ahmad Syahroni, Ustadz Kitab Fiqih



3. Peneliti sedang wawancara dengan Santri Muhammad Fadli, Kelas Ibtida' Tsani



DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM



Kantor PPRU



Shalat Jama'ah



Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)



Tadarus A-Qur'an



Audien Kegiatan khitobah



Senam Pagi



Roan (Kerja Bakti)



Pengajian Mingguan (Majlis Ta'lim)



Muhafadzoh (hafalan) Nahwu



Pengajian Kitab Kuning



Pengajian Tasyakuran Kitab Kuning



MQK Tingkat Provinsi



Organisasi Santri Intra Pesantren



Halal bi Halal



Hafiah Akhirus Sanah



Pramuka Santri



Jalan Sehat



Festifal Seni Islam Selampung



Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama



Upacara HUT RI



Ikatan Santri Pecinta Seni (INSANI)



Salah Satu Asrama Putra PPRU

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Gunung Mekar, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Maret 1992. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Nursin Ismail dan Ibunda Darsih.

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Nurul Islam Jabung, lalu lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTs Nurul Islam Jabung, lulus pada tahun 2007. Pada jenjang menengah atas, penulis melanjutkan di MA Roudhotul Huda Padangratu, lulus pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Lampung Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan ke jenjang Pascasarjana (S2) di IAIN Metro Lampung program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai pada bulan Agustus tahun 2017 selesai pada bulan Desembertahun 2019.